



**UPAYA PENGURUS BADAN KESEJAHTERAAN MASJID BABUL NURUL
IMAN DALAM MEMAKMURKAN MASJID DI LINGKUNGAN
SIOPAT-OPAT KELURAHAN TAPIAN NAULI
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

OLEH

**IKBAL NAULI SIREGAR
NIM. 18 304 00025**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**UPAYA PENGURUS BADAN KESEJAHTERAAN MASJID BABUL NURUL IMAN
DALAM MEMAKMURKAN MASJID DI LINGKUNGAN
SIOPAT-OPAT KELURAHAN TAPIAN NAULI
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI


*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

OLEH

**IKBAL NAULI SIREGAR
NIM. 18 304 00025**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

PEMBIMBING I


**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003**

PEMBIMBING II

 25/23
**Hasbi Anshori Hasibuan, M.M
NIDN. 2018078702**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan22733
Telp. (0634)22080Fax. (0634)24022

Hal : Skripsi
an, **Ikbal Nauli Siregar**
lampiran : 6 (Exemplar) Exemplar

Kepada Yth:
Dekan FDIK
UTN Syahada Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

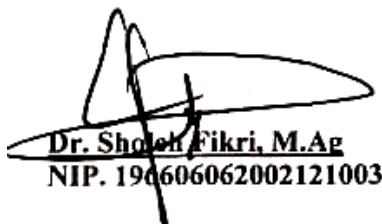
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Ikbal Nauli Siregar** yang berjudul: **"Upaya Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid Babul Nurul Iman Dalam Memakmurkan Masjid Di Lingkungan Siopat-Opat Kelurahan Tapian Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

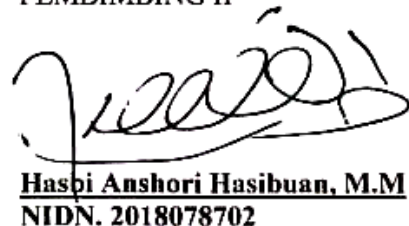
Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

PEMBIMBING II


Hasbi Anshori Hasibuan, M.M
NIDN. 2018078702

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **IKBAL NAULI SIREGAR**
NIM : **1830400025**
Fak/Prodi : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Manajemen Dakwah**
Judul Skripsi : **Upaya Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid Babul Nurul Iman Dalam Memakmurkan Masjid Di Lingkungan Siopat-Opat Kelurahan Tapan Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Maret 2023
Pembuat Pernyataan



Ikbal Nauli Siregar
NIM 1830400025

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : IKBAL NAULI SIREGAR
NIM : 18 304 00025
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Upaya Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid Babul Nurul Iman Dalam Memakmurkan Masjid Di Lingkungan Siopat-Opat Kelurahan Tapian Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Maret 2023
Yang menyatakan,



**IKBAL NAULI SIREGAR
NIM 1830400025**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 21022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Iqbal Nauli Siregar
NIM : 1830400025
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : UPAYA PENGURUS BADAN KESEJAHTERAAN
MASJID BABUL NURUL IMAN DALAM
MEMAKMURKAN MASJID DI LINGKUNGAN SIOPAT-
OPAT KELURAHAN TAPIAN NAULI KECAMATAN
ANGKOLA SELATAN KABUPATEN TAPANULI
SELATAN

Ketua

Dr. Saiful Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Sekretaris

Arifin Hidayat, S.Sos, L., M.Pd.I
NIDN. 2016048802

Anggota

Dr. Saiful Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Arifin Hidayat, S.Sos, L., M.Pd.I
NIDN. 2016048802

Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 1965110219991031001

Hasbi Anshori Hasibuan, M.M
NIP. 196806111999031002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin, 17 April 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 72 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif :
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 39) /Un.28/F.8a/PP.00.9/5/2023

Judul Skripsi : UPAYA PENGURUS BADAN KESEJAHTERAAN MASJID
BABUL NURUL IMAN DALAM MEMAKMURKAN MASJID DI
LINGKUNGAN SIOPAT-OPAT KELURAHAN TAPIAN NAULI
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN KABUPATEN
TAPANULI SELATAN

Nama : Ikbal Nauli Siregar
NIM : 1830400025
Prodi : Manajemen Dakwah

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 17 Mei 2023
Dekan,


Dr. Magdalena, MAg.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Ikbal Nauli Siregar

Nim : 1830400025

Judul : Upaya Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Di Lingkungan Siopat-Opat Kelurahan Tapani Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan

Latar belakang penelitian ini adalah populasi jumlah muslim yang minim terdapat di Lingkungan Siopat-Opat, Kelurahan Tapani Nauli, Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan, yang berupaya memakmurkan masjid dengan kemampuan terbatas, namun terlihat masjid yang dimakmurkannya cukup besar dan kegiatannya hampir sama dengan masjid yang mayoritasnya penduduk muslim.

Masalah dalam penelitian ini adalah banyak jamaah yang tidak salat di masjid karena kesibukan dalam melakukan pekerjaan untuk kehidupan sehari-hari, ditambah lagi sedikit yang beragama islam, sehingga pengurus badan kesejahteraan masjid Babul Nurul Iman tidak dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pengurus BKM, dengan adanya permasalahan tersebut berpengaruh terhadap kegiatan program yang telah direncanakan oleh pengurus BKM tersebut, untuk memakmurkan masjid di Lingkungan Siopat-Opat Kelurahan Tapani Nauli, Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Metodologi Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan di lapangan secara murni. Dalam menentukan informan teknik yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*, yang terdiri dari pengurus masjid, lurah dan masyarakat.

Hasil penelitian ini adalah masjid salah satu tujuan yang paling utama dalam melakukan program kegiatan pengajian, untuk meningkatkan kebersamaan dan saling peduli sesama muslim dalam memakmurkan masjid, maka dari perlu ada manajemen yang baik dari Pengurus BKM Masjid Babul Nurul Iman sebagai upaya kemakmuran masjid, dengan mengadakan pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu setiap 2 minggu pada hari jum'at, Gotong royong kebersihan masjid setiap minggu oleh pengurus masjid maupun masyarakat lingkungan Siopat-Opat pada hari jum'at, Pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah setiap bulan Ramadhan, dan Bantuan pemerintah kelurahan kepada pengurus Masjid Babul Nurul Iman.

Kata Kunci : Memakmurkan, Masjid Babul Nurul Iman, Siopat-Opat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **"Upaya Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid Babul Nurul Iman Dalam Memakmurkan Masjid Di Lingkungan Siopat-Opat Kelurahan Tapian Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan"** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis sadar betul penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

2. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Dr. Magdalena, M.Ag, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Selaku ketua Program Studi Manajemen Dakwah Ibu Ricka Handayani, M.M, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
5. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Hasbi Anshori Hasibuan M.M selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Barkah Hadamean Harahap, S.Sos., M.I.Kom selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan saya arahan dan motivasi.

7. Bapak Yusri Fahmi, S.A.g, M.Hum., selaku kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
8. Para dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
9. Terimakasih kepada bapak Lurah Kelurahan Tapian Nauli dan seluruh jajarannya yang telah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
10. Kepada abanganda Tri Putra Sipahutar, S.Sos selaku Ketua BKM Masjid Babul Nurul Iman Lingkungan Siopat-Opat Kelurahan Tapian Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan beserta seluruh jajarannya yang sudah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
11. Ungkapan terimakasih yang paling istimewa kepada ayahanda Burhansyah Siregar dan ibunda tercinta Almh Murawati Harahap S.Pd dan keluarga yang sudah mendidik mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.

12. Sahabat-sahabat dan abang-abang yang terkait dalam penulisan skripsi ini abanganda Dedek Kurniawan Akbar Ritonga, abanganda Parluhutan Pohan terutama kepada abanganda Sofian Noor abanganda Tua Dalimunthe Dan abanganda Parulian Harahap abanganda Unus Saputra abanganda Muhammad Iskandar Muda Nasution dan Indra Agus Saputra, Syafrizal, Darlis Mustofa, Angga Wiraswanda dan juga rekan seperjuangan di Program Studi Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Terima kasih juga teruntuk group saya konco dolan yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Untuk abang-abang Senior Ambang Daulay, Chairul, Fazri Wahyuda, Tri Putra dan Minal Pahri yang selalu menjadi teladan bagi saya selama kuliah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridho Allah Subhanahu wa ta'ala, penulis berharap semoga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 12 Mei 2023

Ikkal Nauli Siregar
NIM : 18 304 00025

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	13
1. Pengertian Upaya	13
2. Badan Kesejahteraan Masjid.....	13
3. Memakmurkan	19
4. Masjid.....	22
B. Kajian Terdahulu.....	30
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	33
B. Jenis Penelitian.....	33
C. Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Pengujian dan Keabsahan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	40
1. Sejarah Desa	40
2. Kondisi Geografis.....	41
3. Kondisi Demografis.....	43
B. Temuan Khusus.....	49
1. Upaya Pengurus dalam Memakmurkan Masjid di Lingkungan Siopat-Opat Kelurahan Tapian Nauli.....	49
2. Hambatan Pengurus Masjid.....	68
C. Analisis Penelitian.....	69

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah satu-satunya agama yang di turunkan dan di syari'atkan Allah SWT. Islam sebagai satu satunya agama yang sempurna karena mempunyai aturan yang sangat sesuai dengan karakteristik manusia dan sangat tepat dengan kehidupan mereka dalam menjalani kehidupan di dunia.¹

Dalam sejarah awal Islam, masjid telah ada sejak zaman Rasulullah SAW, pada saat itu fungsi masjid merupakan sarana untuk melakukan ibadah yang mampu mempertemukan umat Islam. Dengan demikian, dilihat dari masa awal pertumbuhan Islam, masjid berfungsi tidak hanya untuk beribadah semata, tetapi juga untuk kegiatan yang bersifat sosial.²

Masjid selain tempat ibadah dapat pula difungsikan sebagai tempat kegiatan masyarakat Islam, baik yang berkenaan dengan sosial keagamaan, sosial kemasyarakatan maupun yang berkenaan dengan sosial ekonomi dan sosial-budaya.³

Di masjid seseorang dapat saling bertemu dan saling bertukar informasi tentang masalah-masalah yang dihadapi, baik suka maupun duka. Masjid juga sebagai tempat komunikasi antara Rasul dengan umatnya dan antara kaum

¹Ali Maulida, (2015) *Metode dan Evaluasi Pendidikan Akhlak dalam Hadits Nabawi. Edukasi Islami*, Jurnal Pendidikan Islam, 04(07), hlm. 855.

²Niko Pahlevi Hentika, dkk. *Meningkatkan Fungsi Masjid Melalui Reformasi Administrasi*, Jurnal Administrasi Public (Jap), Vol. 2, No. 2, hlm. 307-308.

³Syamsul Kurniawan, *Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*, Jurnal Khatulistiwa, Vol. 4 No. 2, 2014, hlm. 169.

muslimin dengan sesamanya, sehingga dapat lebih mempererat hubungan dan ikatan umat Islam yang menjamin kebersamaan di dalam kehidupan.⁴

Berbagai catatan sejarah telah merekam dengan baik mengenai kegemilangan peradaban Islam yang secara tidak langsung disebabkan oleh pembinaan jasmani, rohani dan intelektual di rumah Allah ini (masjid).⁵

Masjid sebagai salah satu pusat pembinaan dan pengembangan masyarakat Islam menempati peranan penting dalam proses perubahan sosial, terutama dalam membangun aspek rohani. masjid merupakan simbol kekuatan bagi masyarakat yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan, dan masjid juga menjadi simbol eksistensi umat Islam. Semangat masyarakat Kabupaten Tapanuli Selatan dalam membangun masjid begitu tinggi, hal ini terbukti dari data Badan Pusat Statistik (BPS) masjid memiliki total keseluruhan 551 masjid dengan berbagai macam ukuran dan keindahan bangunannya.⁶

Semangat membangun masjid secara fisik masih belum diikuti dengan semangat untuk memakmurkannya, karena itu pengurus badan kemakmuran masjid perlu memperhatikan perhatian secara terus menerus sehingga dirasakan manfaatnya secara signifikan oleh jemaah terlebih lagi dalam menyahuti perkembangan masyarakat yang senantiasa dinamis dan kompleks.⁷

Memakmurkan masjid berarti memakmurkan umat dalam arti yang luas. Masjid sebagai pusat pengabdian kepada masyarakat maksudnya setiap muslim

⁴Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 62.

⁵M. Munir dan Wahyu Illaihi, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Fazar Intrapratama, 2009), hlm. 9.

⁶Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2017.

⁷Syahidin, *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*, (Bandung : ALFABETA, 2003), hlm. 30.

hendaknya memberikan perhatian yang serius untuk masjid. Dengan demikian sifat tolong menolong, kasih sayang dan saling memuliakan terbina melalui masjid dan memiliki tingkat keimanan dan ketaqwaan yang lebih. Hal ini sebagaimana difirmankan Allah dalam surah At-Taubah (9) : 18 :⁸

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ۙ ۱۸

Artinya : Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.⁹

Berdasarkan ayat diatas diketahui bahwa orang-orang yang senantiasa memakmurkan masjid adalah orang yang beriman kepada Allah SWT, karena memakmurkan masjid termasuk orang-orang yang mendapatkan petunjuk dari Allah SWT.

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya *Al-Misbah* menjelaskan tentang memakmurkan masjid pada ayat ini sebagai berikut :

Tetapi, orang-orang yang dapat memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah, percaya kepada hari kebangkitan dan hari balasan, melakukan salat sebagaimana yang diperintahkan, menunaikan zakat harta mereka dan tidak takut selain kepada Allah. Merekalah yang diharapkan menjadi orang-orang yang mendapatkan petunjuk ke jalan yang benar di sisi Allah SWT.¹⁰

Berdasarkan tafsiran di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa ayat di atas menerangkan orang-orang yang senantiasa memakmurkan masjid adalah

⁸Barit Faktor Rosadi, *Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam*, Jurnal An Nur, Vol. VI No. 1 Juni 2014, hlm. 137.

⁹Departemen Agama RI, *Op., Cit.*,

¹⁰Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati 2002), hlm. 234.

orang yang beriman kepada Allah SWT dan takut kepada Allah SWT dan akan mendapat balasan dari Allah SWT yang berupa petunjuk. Seperti halnya orang yang berbuat kebaikan akan mendapatkan pahala kebaikan disisi Allah SWT.

Kabupaten Tapanuli Selatan terdiri dari 15 kecamatan, 37 kelurahan, dan 221 desa.¹¹ Kecamatan Angkola selatan memiliki 40 bangunan masjid yang dimana salah satunya terdapat di lingkungan Siopat-opat yang bernama masjid Babul Nurul Iman.

Masjid Babul Nurul Iman sebagai salah satu masjid yang terletak di Kelurahan Tapan Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan, masjid ini sangat strategis keberadaannya. Jemaah yang beribadah di masjid tentunya berasal dari lingkungan sekitar masjid yang merupakan dari kalangan orang tua, remaja dan anak-anak.

Dalam Upaya memakmurkan masjid tidak lepas dari peranan pengurus masjid atau takmir masjid. Dengan adanya pengurus atau takmir masjid dapat menjadi mediator dalam meningkatkan kemakmuran masjid tersebut dan tentu harus memberikan contoh yang baik. Dalam memakmurkan masjid ini tentunya pengurus atau takmir masjid telah menyiapkan berbagai cara dalam kegiatan-kegiatan untuk pemakmuran masjid yang meliputi pengurus menjadikan masjid sebagai tempat aktivitas umat Islam.

Uniknya di Lingkungan Siopat-Opat Kelurahan Tapan Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan ini hanya terdapat 15 Kartu Keluarga saja yang muslim.

¹¹“Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tentang kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan” Kementrian Dalam Negeri Republik Indonesia. diakses tanggal 09 Maret 2022 pukul 21:02 WIB.

Adapun masalah yang terjadi dalam penelitian ini banyak jamaah yang tidak salat di masjid karena kesibukan dalam melakukan pekerjaan untuk kehidupan sehari-hari, ditambah lagi sedikit yang beragama islam, sehingga pengurus badan kesejahteraan masjid Babul Nurul Iman tidak dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pengurus BKM, dengan adanya permasalahan tersebut berpengaruh terhadap kegiatan program yang telah direncanakan oleh pengurus BKM tersebut, untuk memakmurkan masjid di Lingkungan Siopat-Opat Kelurahan Tapian Nauli, Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dalam terwujudnya upaya pengurus masjid yang dilakukan dalam bentuk kerjasama antara pengurus badan kesejahteraan masjid dengan masyarakat, karena tanpa ada dukungan masyarakat maka segala usaha, upaya yang dilakukan akan mengalami kegagalan. Disinilah pentingnya pengurus badan kesejahteraan masjid mengajak masyarakat melaksanakan salat berjamaah di masjid.

Upaya pengurus badan kesejahteraan masjid amat tergantung pada kemakmuran masjid, untuk hal tersebut maka diperlukan suatu pengajian, mengundang melalui lisan ataupun tulisan ke rumah atau mengundang ustadz di luar daerah lingkungan Siopat-Opat agar dapat membantu mengurangi jamaah yang tidak melaksanakan salat berjamaah di masjid tersebut.

Memang secara tuntas upaya yang dilakukan pengurus badan kesejahteraan masjid masih belum 100% selesai, hal ini karena masih banyak yang belum nampak datang ke masjid melaksanakan salat berjamaah. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada jamaah masjid Babul Nurul Iman di

Lingkungan Siopat-Opat Kelurahan Tapian Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan bahwa jemaah masjid lebih sering mengutamakan kerja mereka ketimbang kewajiban mereka melaksanakan salat berjamaah di masjid. Adapun permasalahan yang paling berat adalah keaktifan setiap jemaah untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid harus di utamakan.

Peneliti juga menemukan bahwa masyarakat minoritas muslim yang terletak di Lingkungan Siopat-Opat jemaahnya sedikit yang datang ke masjid menunaikan salat wajib. Tetapi, pada kegiatan keagamaan lainnya seperti, Israj Mi'raj, pengajian rutin, Salat Idul Fitri, Salat Idul Adha, Salat Jum'at, dan pemotongan hewan kurban rutin dilaksanakan pengurus masjid dan masyarakat ikut serta dalam acara tersebut.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan ketua badan kemakmuran masjid periode 2021 – 2026 Saudara Tri Putra Sipahutar juga berpendapat seperti yang dikemukakan peneliti di atas bahwa masyarakat yang minoritas muslim memang sudah tidak ada lagi jemaahnya yang datang ke masjid. Disatu sisi seharusnya masyarakat minoritas muslim sadar akan kewajiban menunaikan sholat lima waktu sehari.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dipaparkan di atas, membuat peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Babul Nurul Iman Dalam Memakmurkan Masjid Di Lingkungan Siopat-Opat Kelurahan Tapian Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Batasan Masalah

Agar dalam pembahasan ini tidak terlalu luas dan keluar dari tema persoalan, maka dalam hal ini penulis membatasi masalah hanya Upaya Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Babul Nurul Iman Dalam Memakmurkan Masjid di Lingkungan Siopat-Opat Kelurahan Tapian Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul “Upaya Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Babul Nurul Iman Dalam Memakmurkan Masjid di Lingkungan Siopat-Opat Kelurahan Tapian Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Upaya

Istilah upaya dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia melakukan sesuatu untuk mencari akal (jalan keluar)”.¹² Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha pengurus badan kemakmuran Masjid Babul Nurul Iman dalam memakmurkan masjid di Lingkungan Siopat- Opat Kelurahan Tapian Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Badan kesejahteraan masjid

Badan Kesejahteraan Masjid terdiri dari tiga kata, yaitu badan, kesejahteraan, dan masjid. Adapun yang dimaksud dengan badan adalah sebagaimana ditetapkan dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* diartikan

¹²Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (<https://kbbi.web.id/upaya>) diakses pada tanggal 10 Februari 2022 pukul 17:14 WIB.

sebagai “komite atau panitia, yang berarti pengurus suatu pekerjaan (sekelompok orang) yang mengurus kepentingan anggotanya”.¹³ Sedangkan kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera” yang berarti terwujud, tercapainya keinginan.¹⁴

Di dalam upaya pembinaan, kesejahteraan dan pemeliharaan yang lebih efektif dan efisien, diperlukan adanya pengurus yang mampu mengelola kegiatan kemasjid secara menyeluruh dan bertanggung jawab. Pengurus atau yang lebih dikenal dengan Badan Kesejahteraan Masjid dipilih dan diangkat berdasarkan musyawarah bersama, sekurang-kurangnya dalam proses itu melibatkan perangkat desa.¹⁵

Adapun Badan kesejahteraan masjid yang dimaksud adalah badan kesejahteraan Masjid Babul Nurul Iman yang berada di Lingkungan Siopat-Opat.

3. Memakmurkan

Kata memakmurkan berasal dari kata dasar “makmur” kata itu merupakan kata serapan dari bahasa arab *‘amara-ya’ muru-‘immaratan* yang memiliki banyak arti, diantaranya adalah membangun, memperbaiki, mendiami, menepati, mengisi, menghidupkan, mengabdikan, menghormati dan memelihara.¹⁶

¹³WJS. Poerwadarmita, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 402.

¹⁴Mahmud Yunus, Kamus Arab- Indonesia (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penerjemah AlQur’an, 1993), hlm. 163.

¹⁵Siswo Prayitno. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Barat : Media Pustaka Phonix, 2012), hlm. 349.

¹⁶Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta : Al Mawardi Prima, 2002), hlm. 2.

Memakmurkan yang dimaksud dalam peneliti ini adalah memperbaiki, mendiami, menetapi dan mengisi yang bermanfaat bagi umat Islam khususnya jemaah masjid Babul Nurul Iman di lingkungan Siopat-Opat Kelurahan Tapian Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

4. Masjid

Secara etimologis perkataan masjid berasal dari Bahasa Arab yang artinya tempat sujud atau tempat beribadah kepada Allah Swt.¹⁷

Menurut syekh Sa'id bin Ali Wahf al-Qathani Masjid adalah tempat yang di pakai untuk bersujud, kemudian maknanya meluas menjadi bangunan khusus yang dijadikan orang-orang untuk tempat berkumpul menunaikan shalat berjama'ah. Adapun beberapa jenis masjid berdasarkan tingkatannya adalah :

- a. Masjid Negara, masjid ini berada di daerah pusat pemerintahan Negara kedudukannya sebagai Masjid yang stratanya paling tinggi di negara tersebut
- b. Masjid Nasional/ Akbar, masjid ini berada di ibukota negara
- c. Masjid Raya, masjid ini berada di tingkat propinsi
- d. Masjid Agung, masjid ini berada di tingkat kabupaten
- e. Masjid Besar, masjid ini berada di tingkat kecamatan
- f. Masjid Jami', masjid ini berada di tingkat kelurahan
- g. Masjid/surau, masjid ini berada di tingkat RW.¹⁸

¹⁷E. Ayub dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), hlm. 1.

¹⁸Departemen *Kementerian Agama*. Tahun 2020

Adapun masjid yang di atas adalah Masjid jami' Babul Nurul Iman yang berada di Lingkungan Siopat-Opat yang berarti suatu tempat ibadah atau tempat sujud para penduduk bagi warga yang tinggal di desa tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa upaya pengurus badan kesejahteraan masjid Babul Nurul Iman dalam memakmurkan masjid di lingkungan Siopat-Opat Kelurahan Tapian Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa hambatan yang dihadapi pengurus badan kesejahteraan masjid Babul Nurul Iman dalam memakmurkan masjid di Lingkungan Siopat-Opat Kelurahan Tapian Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui apa saja upaya pengurus badan kesejahteraan masjid Babul Nurul Iman dalam memakmurkan masjid di Lingkungan Siopat- Opat Kelurahan Tapian Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang di hadapi pengurus badan kesejahteraan masjid Babul Nurul Iman dalam memakmurkan masjid di

Lingkungan Siopat-Opat Kelurahan Tapani Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan khususnya dalam Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk kegunaan selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Manajemen Dakwah (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
 - b. Melalui hasil penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui bagaimana informasi yang diterima, mampu mempengaruhi perkembangan masyarakat dan menjadikan studi manajemen masjid sebagai pengetahuan, dan juga menjadikan studi manajemen sebagai sebuah literatur dan peningkatan wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen masjid dalam peningkatan kegiatan keagamaan.
 - c. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan membahas penelitian yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada pokok pikiran yang disusun dengan sistematika adalah sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari latar : belakang, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Bab ini menguraikan tentang : Kajian Pustaka dan Penelitian Terdahulu.

Bab III, berisi tentang : Metode penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV, berisi hasil penelitian yang terdiri : gambaran umum Lingkungan Siopat-Opat, Kelurahan Tapian Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli selatan. Gambaran khusus tentang upaya pengurus badan kemakmuran masjid dalam memakmurkan masjid di Lingkungan Siopat-Opat dan apa saja Hambatan yang dihadapi pengurus badan kemakmuran masjid dalam memakmurkan masjid.

Bab V, berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).¹⁹ Menurut Tim Penyusunan Departemen Pendidikan Nasional “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya”.

Poerwadarminta mengemukakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar.²⁰

2. Badan Kesejahteraan Masjid

a. Pengertian Badan Kesejahteraan Masjid

BKM merupakan badan atau lembaga resmi yang dibentuk oleh Departemen Agama untuk meningkatkan peranan dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan sarana pembinaan umat Islam, yaitu organisasi yang bertujuan untuk mengorganisir kegiatan ibadah dan meningkatkan kesejahteraan masjid serta tempat ibadah umat Islam lainnya atas dasar taqwa melalui peningkatan manajemen (idarrah), kemakmuran (imarah), dan

¹⁹Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang : Lintas Media 2006), hlm. 568.

²⁰Peter Salim dan Yeni Salim, (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Modern English Press), hlm. 187.

pemeliharaan (ri'ayah). (Peraturan menteri agama RI nomor 54 tahun 2006).²¹

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia sebagaimana disebutkan oleh Sidi Gazalba, bahwa Badan Kesejahteraan Masjid adalah :

Badan Kesejahteraan Masjid merupakan suatu organisasi yang bertujuan untuk mengorganisir kegiatan ibadah dan meningkatkan kesejahteraan masjid serta tempat ibadah lainnya atas dasar taqwa melalui peningkatan manajemen (idarrah), kemakmuran (imarah), dan pemeliharaan (riayah). Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) juga merupakan suatu badan yang mengurus, membimbing, dan mengawasi suatu masjid dalam usahanya yang meliputi segala tindakan dan kegiatan orang Islam dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam.²²

Tugas pokok BKM menurut Kementerian Agama Republik Indonesia No. 54 Tahun 2006 Pasal 14 Pengurus BKM scbagaimana dimaksud dalam Pasal 8, Pasal 9, Pasal 10, Pasal 11 dan Pasal 12 mempunyai tugas :

- A. Melaksanakan dan mcmprtanggungjarvabkan usaha-usaha untuk mencapai semua tujuan BKM sebagaimana tersebut dalam Pasal 5 dan Pasal 6.
- B. Memelihara hak milik BKM baik berupa benda tidak bergerak maupun benda bergerak.
- C. Mengadakan rapat Pengurus Lengkap sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan sekali dan rapat pengurus harian sekurang-kurangnya 3 (tiga) bulan sakali.

²¹[Http://babehmardiadi.blogspot.com](http://babehmardiadi.blogspot.com) di akses 12 Mei 2023.

²²Departemen Agama Republik Indonesia diakses pada tanggal 5 Agustus 2022 pukul 01:56 WIB.

D. Menjalankan garis-garis kebijakan Menteri di bidang pembinaan kemasjidan.

E. Membuat pertanggungjawaban keuangan BKM.

F. Membuat laporan perkembangan dan kegiatan BKM.

Sedangkan menurut Basuki A. K, berpendapat bahwa badan kesejahteraan masjid suatu proses atau usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal, dilakukan oleh seorang pemimpin pengurus masjid bersama staf dan jama'ahnya melalui berbagai aktifitas yang positif.²³

Badan Kesejahteraan Masjid merupakan organisasi yang dikelola oleh jama'ah muslim dalam melangsungkan aktivitas di masjid. Setiap masjid yang terkelola dengan baik, memiliki BKM dengan strukturnya masing-masing.

Secara umum pembagian kerjanya terbagi menjadi tiga, yaitu bidang Idarah (administrasi manajemen Masjid), bidang imarah (aktivitas memakmurkan masjid) dan bidang Ri'ayah (pemeliharaan fisik masjid).²⁴

Berdasarkan beberapa defenisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan badan kesejahteraan masjid suatu organisasi yang mengurus segala keperluan dan kebutuhan suatu masjid.

Sedangkan mengenai struktur suatu organisasi Badan Kesejahteraan Masjid, adalah tergantung kepada kebutuhan masjid yang berdasarkan hasil musyawarah penduduk/jema'ah masjid.

²³Basuki A. K., *Fungsi Masjid*, (Bandung : Maktab Dakwah, 2009), hlm. 29.

²⁴Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam*, hlm. 16.

b. Fungsi dan kedudukan badan kesejahteraan masjid

Badan Kesejahteraan Masjid merupakan basis sentral dalam menjalankan misi dan visinya untuk menjalankan program masjid. Lembaga ini juga bisa melaksanakan kegiatan sosial misalnya bergotong royong untuk membersihkan masjid mulai dari bak wuduk, aula, dan ruangan shalat. Hal ini lebih dititik beratkan kepada bagian kebersihan.

Menurut Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor 505 Tahun 2003 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Kesejahteraan Masjid, BKM adalah Badan Kesejahteraan Masjid di bawah pembinaan Dep. Agama. BKM beraqidah Islam dan berazaskan Pancasila. BKM mempunyai susunan organisasi secara vertikal di Propinsi, di Kabupaten/Kota, di Kecamatan dan di Kelurahan /Desa se Indonesia dan berkedudukan di ibukota masing-masing.²⁵

Dalam KMA (Keputusan Menteri Agama) disebutkan bahwa tujuan Badan kemakmuran masjid yaitu :

- 1) Melindungi martabat, kesucian, kehormatan serta kesejahteraan masjid dan tempat ibadah umat Islam atas bawah taqwa
- 2) Tingkatkan idarah, imarah serta ri'ayah serta tempat ibadah umat Islam yang lain, cocok dengan gunanya selaku tempat ibadah, pusat pembelajaran agama Islam non resmi serta pemberdayaan ekonomi umat dan media umat.

Buat menggapai tujuan tersebut dalam pasal 6 disebutkan sebagian usaha Badan kemakmuran masjid ialah :

- 1) Menolong pembuatan serta penyempurnaan pengurus masjid.
- 2) Membagikan dorongan yang dibutuhkan baik raga, ataupun non

²⁵Proyek Perencanaan Peraturan Perundangan Keagamaan, Tahun 1979/1980.

- 3) raga buat pembangunan atau rehabilitas serta pemeliharaan masjid
- 4) Menolong pembinaan umat serta balai kesehatan masjid.
- 5) Menolong pembinaan organisasi serta administrasi pemberdayaan masjid
- 6) Membagikan tutorial kenaikan kualitas khutbah Jum' at, Idul Fitri serta Idul Adha dengan mengadakan orientasi, penerbitan buku-buku pedoman serta tutorial pemberdayaan masjid.
- 7) Menolong penyelenggaraan pembelajaran keagamaan untuk jama' ah masjid serta anak muda masjid, TPA/ TPQ serta majelis taklim yang terletak di masjid.
- 8) Mengusahakan supaya terselenggarakannya radio siaran selaku media dakwah.
- 9) Aktivitas lain yang tidak berlawanan dengan asas serta tujuan badan kemakmuran masjid.

Dalam menggapai tujuan yang sudah diresmikan oleh KMA (Keputusan Menteri Agama) hingga dibutuhkan kerjasama, baik itu lewat silaturahmi antara pengurus badan kemakmuran masjid ataupun pengelola masjid dengan jama' ah serta warga setempat.²⁶

Selanjutnya dalam KMA Pasal 20 disebutkan bahwa Kekayaan BKM berasal dari sejumlah kekayaan yang dipisahkan dalam bentuk uang atau barang. Selain itu kekayaan BKM dapat diperoleh dari :

- 1) Sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat.
- 2) Wakaf.

²⁶[Http://babehmardiadi.blogspot.com](http://babehmardiadi.blogspot.com) diakses 13 Februari 2022 pada jam 18:50 WIB.

- 3) Hibah.
- 4) Hibah wasiat, dan
- 5) Perolehan lain yang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar BKM dan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.²⁷

Dalam setiap hal yang berkaitan dengan kebijakan yang akan diambil yaitu tentang laporan perkembangan, laporan kegiatan dan pertanggungjawaban keuangan BKM harus diketahui oleh Menteri Agama RI, Kanwil Depag Propovinsi, Ketua BKM Propovinsi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pemerintah menaruh perhatian yang cukup serius dalam menangani pengelolaan masjid, yaitu dengan diaturnya berbagai pasal tentang pembentukan Badan Kesejahteraan Masjid agar masjid bisa menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi dan kedudukan Badan Kesejahteraan Masjid adalah :

- 1) Sebagai pelaksana pendidikan bagi masyarakat
- 2) Sebagai pelaksana kegiatan sosial
- 3) Sebagai pelaku dan pelaksana pembangunan masjid
- 4) Sebagai wadah dalam memperkuat persatuan
- 5) Sebagai pengumpul dana untuk kepentingan masjid

Sebagai salah satu organisasi yang ada di masyarakat sudah selayaknya organisasi ini menjalankan peran dan fungsinya di dalam

²⁷*Ibid.*, hlm. 22

masyarakat, sesuai dengan statusnya sebagai organisasi di masyarakat, membantu masyarakat dalam membina dan mengarahkan masyarakat.

Tetapi sekarang ini banyak organisasi masyarakat muslim yang tidak dapat menjalankan aktivitasnya dan statis gerak organisasinya. Jumlah organisasi ini banyak yang tidak sebanding dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan.

3. Memakmurkan

a. Pengertian Memakmurkan

Kata memakmurkan berasal dari kata dasar “makmur” kata itu memiliki arti bahasa arab *عَمَرَ - يَعْمُرُ - عَمْرًا* merupakan banyak arti. Diantaranya adalah membangun, memperbaiki, mendiami, menetapi, mengisi, menghidupkan, mengabdikan, menghormati dan memelihara.²⁸ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memakmurkan artinya membuat (menyebabkan, menjadikan) makmur.²⁹

Dalam penelitian ini, bahwa memakmurkan masjid adalah membangun, memperbaiki, mendiami, menetapi, mengisi, menghidupkan, mengabdikan, menghormati, memelihara dan lain-lain yang bermanfaat untuk umat Islam khususnya jamaah masjid Babul Nurul Iman Lingkungan Siopat-Opat.

²⁸Silvia Mulyasih. Pengorganisasian Unit Pemakmuran Masjid (UPM) Keputrian Di Masjid Fatimatu Zahra Grendeng Purwokerto Utara. Skripsi. (Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri, 2019), hlm. 5-6.

²⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga (Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2007), hlm. 703.

Memakmurkan masjid juga tidak hanya sebatas membangunnya menjadi tempat yang mewah tetapi dapat menjadikan masjid sebagai sentral ibadah seperti shalat, dzikir, doa dan i'tikaf.

b. Upaya Memakmurkan Masjid

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas. Berbagai macam usaha berikut ini, apabila benar-benar dilaksanakan, dapat diharapkan memakmurkan masjid secara material dan piritual. Namun, semua tetap bergantung pada kesadaran diri pribadi muslim. yaitu :

1) Kegiatan Pembangunan

Bangunan masjid perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya. Apabila ada yang rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru, yang kotor dibersihkan, sehingga masjid senantiasa berada dalam keadaan bagus, bersih, indah dan terawat. Kemakmuran masjid dari segi material ini mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar iman umat disekitarnya. Sebaliknya, apabila masjid itu tidak terpelihara, jorok dan rusak, hal itu secara jelas menunjukkan betapa rendah kualitas iman umat yang bermukim disekitarnya.

2) Kegiatan Ibadah

Meliputi shalat berjamaah lima waktu, shalat juma'at, dan shalat tarawih. Shalat berjamaah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhuwah Islamiyah di antara sesama umat

Islam yang menjadi jamaah masjid tersebut. Kegiatan spiritual lain yang sangat baik dilakukan di dalam masjid mencakup berzikir, berdoa, beri'tikaf, mengaji Al-Qur'an, berinfaq, bersedekah.

3) Kegiatan Keagamaan.

Mencakup pendidikan formal dan informal. Secara formal, misalnya di lingkungan masjid didirikan sekolah atau madrasah. Lewat sekolah atau lembaga ini, anak-anak dan remaja dapat di didik dengan ajaran Islam. Secara informal atau non formal, bentuk-bentuk pendidikan pesantren kilat Ramadhan, pelatihan remaja Islam, kursus bahasa, kesenian, merupakan pilihan yang cukup mungkin diselenggarakan.³⁰

Organisasi pengurus masjid dalam upaya memakmurkan masjid dapat dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. Makmur atau sepiunya masjid itu bergantung pada pengurus dan masyarakat sekitar. Apabila mereka rajin beribadah dan meramaikan kegiatannya maka masjid tersebut akan makmur tetapi apabila mereka enggan datang ke masjid maka sepiulah masjid itu. Masjid yang makmur akan menunjukkan kemajuan umat disekitarnya.

Upaya yang dilakukan Pengurus badan kemakmuran masjid Babul Nurul Iman Lingkungan Siopat-Opat Kelurahan Tapian Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan dalam memakmurkan masjid yaitu dengan mengadakan berbagai macam kegiatan yang mana

³⁰Moh. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, hlm. 73-74.

kegiatan tersebut meliputi kegiatan pembangunan, kegiatan ibadah, kegiatan keagamaan, kegiatan pendidikan.

4. Masjid

Masjid merupakan rumah Allah SWT yang dibentuk untuk fasilitas umat Islam buat mengingat, mensyukuri serta menyembah Allah SWT dengan baik. Tidak hanya itu, masjid pula ialah tempat melakukan bermacam kegiatan amal shaleh, semacam tempat bermusyawarah, perkawinan, benteng serta strategi perang, mencari pemecahan kasus yang terjalin di tengah- tengah umat serta sebagainya.³¹

Sedangkan secara umum Masjid adalah tempat suci umat Islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana.³²

Sedangkan secara terminologis masjid mengandung makna sebagai pusat dari segala kebajikan kepada Allah SWT.³³

a. Sejarah Masjid

Masyarakat Madinah yang dikenal berwatak lebih halus lebih baik menerima syiar Nabi Muhammad SAW. Mereka dengan antusias mengirim utusan sambil mengutarakan ketulusan hasrat mereka agar Rasulullah pindah ke Kota Madinah. Nabi Muhammad SAW setuju, setelah dua kali

³¹Yusuf Al-Qaradhawi, *“Tuntunan Membangun Masjid, Al-Shirat AlSyar”iyah li Bina AlMasjid*”, (Jakarta : Gema Insani Press, 2000), hlm. 8.

³²Syahrudin, dkk. *“Mimbar masjid”*, (Jakarta : CV Haji Masagung, 1986), hlm. 339.

³³*Ibid.*, hlm. 61.

utusan datang dua tahun berturut-turut di musim haji dalam dua peristiwa yang dikenal dengan bai'at Aqabah I dan II.

Saat yang dirasa tepat oleh Nabi Muhammad SAW untuk berhijrah itu pun tiba. Waktu kaum kafir Makkah mendengar kabar ini, mereka mengepung rumah Nabi Muhammad SAW. Tetapi usaha mereka gagal total berkat perlindungan Allah SWT. Nabi Muhammad SAW keluar rumah dengan meninggalkan Ali bin Abi Thalib yang disuruh untuk mengisi tempat tidur beliau. Pada saat itu, pengepung tertidur dan begitu terbangun mereka tidak menemukan sasaran yang diincar berada di tempat. Dengan mengambil rute jalan yang tidak biasa, diselingi persembunyian di sebuah gua, Nabi Muhammad SAW sampai di Desa Quba yang terletak sebelah barat Laut Yatsrib.

Di desa itu Nabi Muhammad SAW beristirahat selama empat hari. Dalam tempo pendek itulah Nabi Muhammad SAW membangun masjid bersama para sahabat. Ali bin Abi Thalib yang datang menyusul Nabi Muhammad SAW ikut serta mengangkat dan meletakkan batu. Jerih payah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat menghasilkan sebuah masjid yang disebut Masjid Quba. Bangunan Masjid Quba terdiri dari pelepah kurma, berbentuk persegi empat, dengan enam serambi yang bertiang. Masjid Quba berdiri pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun pertama Hijriyah. Keberadaan masjid ini merupakan tonggak kokoh syiar keislaman periode awal.³⁴

³⁴Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), hlm. 2-3.

b. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat dan tempat beribadah kepada-Nya. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, qomat dan ucapan lainnya. Selain itu fungsi masjid adalah :

- 1) Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 2) Tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- 3) Tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan yang timbul di masyarakat.
- 4) Membina keutuhan ikatan jemaah dan gotong-royong dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- 5) Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- 6) Tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.³⁵

c. Peranan masjid

Dari fungsi tersebut, dapat dijelaskan bahwa peranan masjid sebagai berikut:

³⁵Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press 2001), hlm. 7-8.

1) Masjid sebagai tempat ibadah

Peran masjid sebagai tempat ibadah ini ditunjukkan dari statemen bahwa fungsi masjid yang utama adalah sebagai tempat ibadah. Fungsi yang utama ini, tidak berbeda antara Masjid Raya, Masjid Agung, Masjid Besar maupun Masjid Jami' bahkan masjid yang diberi arsitektur yang tinggi.

Masjid dibangun karena adanya kebutuhan untuk beribadah, bukan kebutuhan yang lain. Maka semua masjid pastilah merupakan tempat peribadatan, walaupun kadang kala masjid tersebut hanya merupakan bangunan yang sangat sederhana dan tidak terurus atau ditinggalkan oleh orang yang mengurusinya.

2) Masjid sebagai tempat dakwah

Peranan masjid yang berikutnya adalah sebagai tempat dakwah. Karena masjid sudah berperan sebagai tempat ibadah maka secara otomatis masjid berperan sebagai tempat dakwah. Masjid biasa digunakan sebagai tempat pengajian-pengajian, baik yang berupa kultum ataupun pengajian akbar. Selain itu masjid juga digunakan sebagai tempat pendidikan Islam, misalnya adanya pengajian kitab kuning di masjid. Hal ini kebanyakan dilakukan oleh masjid yang terdapat pesantren di dekatnya.

3) Masjid sebagai tempat kemasyarakatan

Masjid di samping berperan sebagai tempat ibadah dan dakwah, juga bisa berperan sebagai tempat kemasyarakatan. Hal ini dapat dilihat

dari adanya salat berjamaah. Dengan adanya salat berjamaah yang dilakukan di masjid, maka masjid juga merupakan tempat yang menciptakan keakraban dan kebersamaan. Bahkan lebih dalam lagi, masjid bisa menjadi peredam dari sebuah konflik yang terjadi dalam sebuah masyarakat apabila masyarakat yang mengalami konflik tersebut mau melaksanakan salat berjamaah secara rutin.

Maka disitulah terjalin keakraban yang semula sempat malu atau yang lain, yang pada mulanya jarang bertemu menjadi bertemu. Sehingga masjid dapat dikatakan berperan sebagai tempat kemasyarakatan.³⁶

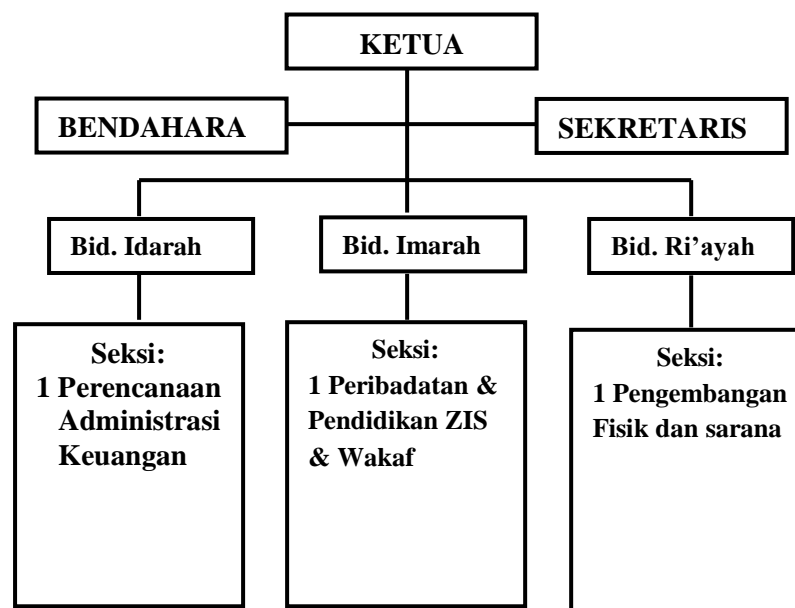
Sebagian dari fungsi masjid pada masa Rasulullah SAW, nampaklah bahwa masjid pada masa itu dijadikan tempat melayani urusan keagamaan dan keduniawian secara berimbang.³⁷

Berikut ini struktur organisasi masjid dan tugas organisasi masjid yaitu :

³⁶*Ibid*, hlm. 41-43.

³⁷Syamsul Kurniawan, *Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*, Jurnal Khatulistiwa Journal Of Islamic Studies Volume 4 Nomor 2 September 2014, hlm. 176.

a) Struktur Organisasi Masjid



b) Tugas Organisasi Masjid

Adapun Tugas Organisasi Masjid berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid, sebagai berikut.³⁸

(1) Ketua

- (a) Bertanggung jawab secara umum sebagai penentu kebijakan
- (b) Bertanggung jawab kepada jawab kepada jamaah melalui laporan
- (c) Bertanggung jawab atas semua program.

(2) Sekretaris Masjid

- (a) Bertanggung jawab atas berjalannya mekanisme kerja kepengurusan.

³⁸ Dirjen Bimas Islam, *Op, Cit.*,

- (b) Membantu pengurus lain dalam kegiatan yang berhubungan dengan konsep kesekretariatan dan keadministrasian.

(3) Bendahara Masjid

- (a) Bertanggung jawab terhadap keuangan masjid, membuat laporan keuangan masjid secara berkala.
- (b) Mengurus segala aktivitas perbendaharaan terkait sedekah, infak, zakat dan lain-lain.

(4) Bidang *'Idarah*

Bidang yang bertanggung jawab dalam administrasi manajemen masjid. Adapun tugas seksi bidang *idarah* yaitu :

- (a) Seksi Perencanaan
 - a) Seksi yang bertanggung jawab dalam bidang perencanaan
 - b) Seksi yang bertanggung jawab dalam mempersiapkan, dan mengadakan rapat dalam merealisasikan suatu rencana
 - c) Seksi yang bertanggung jawab untuk mengingatkan kepada semua bidang agar membuat perencanaan.
- (b) Seksi Administrasi
 - a) Seksi yang bertanggung jawab dalam mencatat dan mendokumentasikan seluruh kegiatan administrasi masjid yang bertujuan untuk mengetahui perkembangannya.
 - b) Seksi yang bertanggung jawab dalam hal surat menyurat.
 - c) Seksi yang bertanggung jawab untuk pembuatan jurnal masjid

(c) Seksi Keuangan

- a) Seksi yang bertanggung jawab dalam bidang pengelolaan keuangan meliputi pengadaan uang, pembelanjaan yang tepat.
- b) Seksi yang bertanggung jawab dalam laporan keuangan.

(5) Bidang *'Imarah*

- a) bidang yang bertanggung jawab dalam aktivitas memakmurkan masjid.

Adapun tugas seksi bidang *imarah* yaitu :

1) Seksi Peribadatan dan Pendidikan

- a) Bertanggung jawab atas pendidikan dan peribadatan yang akan dikembangkan.
- b) Bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan pendidikan yang sifatnya rutinitas maupun Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
- c) Bertanggung jawab atas kegiatan peribadatan seperti sholat 5 (lima) waktu, tarawih, Idul Fitri, Idul Adha, dan Sholat Jum'at

2) Seksi Zakat Infaq Sedekah (ZIS) dan Wakaf

- 1) Bertanggung jawab atas pengelolaan ZIS dan Wakaf
- 2) Bertanggung jawab atas penyaluran dana zakat

(6) Bidang *Ri'ayah*

(a) Bidang yang bertanggung jawab dalam aktivitas pemeliharaan fisik masjid.

Adapun tugas seksi bidang *ri'ayah* yaitu

- a) Seksi Pengembangan fisik dan sarana
 - 1) Bertanggung jawab terhadap pengembangan fisik dan sarana masjid seperti perbaikan ruangan, penambahan ruangan, maupun pengadaan barang.
 - 2) Bertanggung jawab atas pengadaan barang

B. Kajian Terdahulu

Pembahasan mengenai manajemen masjid dalam peningkatan kegiatan keagamaan belum banyak dibahas secara mendalam, khususnya pada Program Studi Manajemen Dakwah atas dasar ini beberapa penelitian terdahulu dianggap perlu untuk dituliskan. Adapun yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Nanang Arianto, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal 2021, dengan judul “Manajemen Badan Kemakmuran Masjid Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah” penelitian ini membahas tentang memaksimalkan potensi masjid sebagai sentral berkumpulnya umat Islam. Hasil Dari penelitian ini adalah untuk lebih meningkatkan efektivitas program kegiatan yang dilakukan, hendaknya badan kemakmuran masjid menyusun agenda kerja sesuai dengan

tupoksi nya masing-masing, yang meliputi kegiatan Idarah, Imarah dan Riayah.³⁹

2. Diana Pratiwi, Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019, “Upaya Pengurus Masjid Al-wustho Dalam Pembangunan Bidang Agama Di Desa Sukaraja Kecamatan Way Tenong Lampung Barat ”.⁴⁰ penelitian ini membahas tentang manajemen yang ada di Al-wustho kurang terlihat dan pengurus yang ada di masjid itu tidak sesuai pada bidang-bidangnya. Hasil dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kegiatan keagamaan dan ikut serta dalam kegiatan sosial maupun keagamaan dan pengurus ataupun jamaah harus bekerja sama dalam kegiatan tersebut.
3. Ambang Daulay, Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan 2021, “Peran Takmir Dalam Menciptakan Daya Tarik Masyarakat Untuk Memakmurkan Masjid (Studi Kasus di Masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan)”.⁴¹ penelitian ini membahas tentang daya tarik tersendiri dari masjid Babur Rahmat seperti penyediaan minuman gratis dan penyediaan tempat istirahat yang nyaman untuk jemaah sehingga membuat masjid selalu ramai serta pelayanan yang

³⁹Nanang Arianto, “*Manajemen Badan Kemakmuran Masjid Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah*”, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Mandailing Natal, 2021.

⁴⁰Diana Pratiwi, “*Upaya Pengurus Masjid Al-Wustho Dalam Pembangunan Bidang Agama Di Desa Sukaraja Kecamatan Way Tenong Lampung Barat*”, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

⁴¹Ambang Daulay, “*Peran Takmir Dalam Menciptakan Daya Tarik Masyarakat Untuk memakmurkan masjid (Studi Kasus di Masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan)*”, Skripsi Institut Agama Islam Negeri PadangSidempuan, 2021.

baik. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan masjid Babur Rahmat menggunakan model manajemen tertutup karena kebanyakan pengelolaan masjid tidak dipublikasikan kepada masyarakat seperti pengelolaan keuangan.

Dari penelitian terdahulu diatas, peneliti menemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis akan lakukan. Adapun persamaannya adalah bahwa takmir memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah masjid. Makmur atau tidaknya sebuah masjid salah satunya terletak pada bagaimana takmir mengelola sebuah masjid.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2021 yang lalu, pada bulan November masalah penelitian ini disetujui dan di acckan oleh program studi dan juga dosen pembimbing. Penelitian ini dimulai sejak Desember 2021, diperkirakan selesai sampai bulan April 2023. Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Babul Nurul Iman Di Lingkungan Siopat-Opat Kelurahan Tapani Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Yang digunakan penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat mengungkap fakta dan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.⁴²

Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mengembangkan objek sesuai dengan apa adanya.

⁴²Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi untuk Penelitian hukum, Ekonomi, dan Manajemen, Sosial, Politik, Agama, dan Filsafat*, (Jakarta : Gaung persada, 2009), hlm. 11.

C. Sumber Data

1. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁴³ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Lurah dan pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Babul Nurul Iman baik itu Ketua, Wakil, Sekretaris, Bendahara, Bidang Idarah, Imarah, Ri'ayah, serta Masyarakat di Lingkungan Siopat-Opat Kelurahan Tapian Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Sumber data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder berjumlah 2 subjek yaitu pertama masyarakat di Lingkungan Siopat-Opat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan, jurnal, skripsi, dokumen dan buku literatur yang terkait yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen Pengumpulan Data dalam penelitian ini dilakukan sejalan dengan pendapat Lincoln dan Egon G. Guba yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumen catatan arsip.⁴⁵

⁴³Nurhidayat Muh, *Metode Penelitian Dakwah*, (Makassar : Alauiddin Press, 2013), hlm. 23.

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 62.

⁴⁵Lincoln dan Egon G. Guba, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 2007), hlm. 25.

1. Observasi

Observasi adalah cara pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴⁶ Observasi dibedakan menjadi dua yaitu : Pada observasi partisipan, observer terlibat dengan situasi/lingkungan dimana gejala terjadi. Jadi, tidak ada jarak antara observer dengan gejala yang diobservasi. Sedangkan pada observasi non partisipan, observer memperlakukan dan mempersiapkan dirinya sedemikian rupa sehingga dirinya benar-benar berada di luar atau tidak terlibat dalam situasi, lingkungan, dan gejala yang diamati. Pada penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan observasi non partisipan. Arti observasi non partisipan adalah tindakan mengobservasi yang dilakukan peneliti dengan hanya melakukan satu fungsi, yakni mengadakan pengamatan saja

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan bertanya dan menjawab antara pewawancara (interviewer) yang bertindak sebagai pencari informasi (informasi hunter) dengan pihak yang diwawancarai (interviewee), yang bertindak sebagai pemberi informasi (information supplier). Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi langsung dengan pihak terkait, yaitu pengurus BKM Masjid Babul Nurul Iman seperti Lurah, Ketua BKM, Ketua Bidang Idarah, Ketua Bidang Imarah, Ketua Bidang Ri'ayah, Jemaah atau Masyarakat. Wawancara adalah metode pengambilan

⁴⁶Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm. 54.

data dengan cara berdialog kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.⁴⁷

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti. Wawancara dalam penelitian ini wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara sudah dibekali dengan daftar pertanyaan yang lengkap dan terinci. Tujuannya agar informasi yang diharapkan dapat tergali dengan sempurna.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yaitu rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁴⁸

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan hal-hal yang berkaitan dengan kelengkapan penelitian. Dalam hal ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data yang berkenaan dengan Upaya Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Babul Nurul Iman Dalam Memakmurkan Masjid di Lingkungan Siopat-Opat Kelurahan Tapian Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Dilengkapi juga dengan data mengenai sejarah berdirinya Masjid Babul Nurul Iman di Lingkungan Siopat-Opat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan yang memberikan input sebagai bahan dalam penulisan skripsi ini.

⁴⁷Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Pusataka Setia, 2009), hlm. 131.

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

E. Teknik Pengujian Dan Keabsahan Data

Keabsahan Data (validasi data) pada penelitian ini disesuaikan dengan pendapat Licoln dan Guba yang dikutip oleh Bungin yang memberikan empat standar untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan yaitu :

1. Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas data yaitu menjaga kepercayaan penelitian ini dengan melakukan penelitian secara tekun, dengan ketelitian dan kejelian, melakukan triangulasi sehingga data yang dikumpulkan tidak dari satu sumber saja sehingga memungkinkan mendapat informasi yang lebih luas, bervariasi dan kompleks.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan adalah sejauh mana hasil suatu penelitian dapat diterapkan dan dialihkan atau diserahkan kepada pembaca atau pemakai.

3. Ketergantungan (*dependability*)

Ketergantungan adalah mengusahakan agar proses penelitian ini tetap konsisten dengan meninjau ulang semua aktivitas penelitian terhadap data yang telah diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan reliabilitas data.

4. Ketegasan (*comfirmability*)

Ketegasan berarti mengusahakan agar data tentang manajemen kurikulum dapat dipastikan (dijamin) kepercayaannya Suharsimi arikunto, prosedur penelitian suatu pendekatan atau diakui oleh banyak orang, sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggungjawabkan. Cara ini

dilakukan dengan mengaudit semua data yang diperoleh dilapangan untuk menentukan kepastian dan kualitas data yang diperoleh.⁴⁹

Untuk memperoleh keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan teknik ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

F. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. data yang diperoleh dianalisis dengan teknik Analisis data yang dilaksanakan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, baik dilapangan maupun di luar lapangan.

Teknik Analisis Data dalam penelitian kualitatif dapat digunakan deskriptif naratif. Teknik ini menurut Miles dan Huberman diterapkan melalui tiga alur,⁵⁰ yaitu :

1. Reduksi data, yakni membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari catatan lapangan hasil observasi, dan studi dokumentasi. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengharapakan hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasi data agar sistematis serta dapat membuat suatu kesimpulan yang bermakna.

⁴⁹Patton, Michael Quinn, *Qualitatif Evaluation Method* (London : Sage Publications Beverly Hills, 1999), hlm. 41.

⁵⁰Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1992), hlm. 16-19.

2. Penyajian data yakni merupakan proses pemberian kesimpulan informasi yang sudah disusun guna memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar data mudah dibaca. Penyajian data dilakukan secara naratif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa

Sebelum kemerdekaan Republik Indonesia ada seorang bermarga Sipahutar yang memimpin dan membuka perkampungan yang diberi nama Kepala kampung yang berdiri sejak tahun 1930-an.

Awalnya kepala kampung ini dipimpin oleh marga Sipahutar yang di pilih oleh masyarakat itu sendiri, kemudian pada tahun 1940-an kepala kampung diganti nama Desa Tapian Nauli Purba Tua dari sejak tahun 2009, Desa Tapian Nauli Purba Tua bergabung dengan Lingkungan Siopat-opat, Lingkungan Sukaramai dan Lingkungan kampung Nias yang dipimpin Marga Mardopa.

Selanjutnya diawal 70-an Kepala Kampung dipimpin oleh marga Sipahutar selama kurang lebih 20 tahun, setelah itu digantikan oleh marga Ritonga dan marga Situmeang, marga Siregar, marga Mardopa, serta marga Manalu selama beberapa tahun.

Ditahun 1990-an Desa Tapian Nauli Purba Tua di ubah nama menjadi Kelurahan Tapian. Saat itu marga Manalu memimpin selama 2 periode dan terjadi masalah yang mengakibatkan pergantian kepemimpinan, maka saat itulah terjadi perubahan nama desa menjadi Kelurahan Tapian Nauli sampai saat ini.

Pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 Kelurahan Tapian Nauli, dipimpin oleh bapak Safran Siregar selama 2 periode, yaitu tahun 2011 sampai dengan 2014 yang dipimpin oleh Bapak Saut Hutabarat, setelah itu digantikan oleh Bapak Hamros Harahap dan Bapak Poltak Tambunan.

Kemudian tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dipimpin oleh Bapak Hanan Ginting, dan digantikan oleh Bapak Poltak Siregar, setelah itu gantikan oleh Bapak Mahrizal Siregar sebagai Pelaksana Harian. Dan saat ini kepemimpinan Kelurahan Tapian Nauli dipimpin oleh Bapak Sarifuddin Sarafbanua S.H selaku Lurah Tapian Nauli.⁵¹

Tabel 4.1
Daftar Nama Pimpinan Kelurahan Tapian Nauli

No	Nama	Tahun Menjabat	Jabatan
1	Safran Siregar	1980	Kepala Lurah
2	Saut Hutabarat	1990	Kepala Lurah
3	Hamros Harahap	2000	Kepala Lurah
4	Poltak Tambunan	2005	Kepala Lurah
5	Hanan Ginting	2010	Kepala Lurah
6	Poltak Siregar	2014	Kepala Lurah
7	Mahrizal Siregar	2018	Kepala Lurah
8	Sarifuddin Sarafbanua S.H	2022	Kepala Lurah

2. Kondisi Geografis

Lingkungan Siopat-Opat merupakan bagian dari Kelurahan yang ada di Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatra Utara. Lingkungan Siopat-Opat Kelurahan Tapian Nauli memiliki luas 16.00

⁵¹Arsip dari gambaran umum Kelurahan Tapian Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu, 12 November 2022.

Km2 sedangkan jarak dari Kelurahan ke Kecamatan 12.00 Km2.⁵² Topografi di Kelurahan yang ada di Kecamatan Angkola Selatan berbukit-bukit. Secara Administratif Lingkungan Siopat-Opat Kelurahan Tapian Nauli berbatasan dengan Kelurahan Simarpinggane sebelah selatan, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Simarpinggane, dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Aek Natas.⁵³

Lingkungan Siopat-Opat Kelurahan Tapian Nauli pada dasarnya memiliki wilayah yang cukup luas oleh karena itu Siopat-Opat memiliki beberapa lingkungan dimana lingkungan itu adalah : *Pertama*, Lingkungan Tapian Nauli, lingkungan ini merupakan lingkungan yang pertama kali di temui jika dari arah Kota Padangsidimpuan. *Kedua*, Lingkungan Sukaramai, lingkungan ini terletak bersampingan dengan lingkungan Siopat-Opat. *Ketiga*, Lingkungan Kampung Nias, lingkungan ini terletak jauh dari lingkungan Sukaramai.

Tabel 4.2
Kondisi Geografis Kelurahan Tapian Nauli

No	Kondisi	Luas
1	Berbukit-Bukit	750 Ha
2	Datar	350 Ha
3	Landai	120 Ha
4	Pegunungan	100 Ha

Sumber : Kantor Camat Angkola Selatan

⁵²Peta Kelurahan Tapian Nauli, Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁵³Arsip Kelurahan Tapian Nauli tahun 2010.

Jarak Lingkungan Siopat-Opat dengan kelurahan berjarak sekitar 5 Km. jarak ke Kabupaten Tapanuli Selatan (ibukota kabupaten) adalah 20 km dan jarak ke ibukota Provinsi Sumatera Utara (Medan) adalah 480 km.⁵⁴

3. Kondisi Demografis

a. Jumlah Penduduk

Kelurahan Tapian Nauli memiliki jumlah penduduk 3.267 Jiwa jumlah Kepala Keluarga (KK) 747, yang terdiri dari 1.639 laki-laki dan 1.628 perempuan. Berikut merupakan jumlah penduduk per Lingkungan berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2022 :⁵⁵

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Kelurahan Tapian Nauli

No	Nama lingkungan	KK	Lk	Pr	Jumlah
1	Lingkungan Tapian Nauli	145	340	400	885
2	Lingkungan Siopat-Opat	155	330	340	825
3	Lingkungan Sukaramai	250	430	456	1.136
4	Lingkungan Kampung Nias	197	321	460	978
	Jumlah	747	1.421	1.656	3.824

b. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Menurut Agama di Kelurahan Tapian Nauli

No	Agama	Jumlah jiwa
1	Islam	128
2	Katolik	2.651
3	Protestan	585

⁵⁴Isian Kelurahan Tapian Nauli tahun 2010.

⁵⁵*Ibid.*

c. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.5
Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah jiwa
1	SD	525
2	SMP	280
3	SMA	294
4	Diploma Dua	3
5	Diploma Tiga	8
6	Strata Satu	20
7	Strata Dua	1
8	Strata Tiga	1
9	Tidak Tamat Sekolah	1.024
10	Tidak Sekolah	1.108

d. Rumah Ibadah

Tabel 4.6
Rumah Ibadah Per Lingkungan

No	Nama lingkungan	Rumah Ibadah	
		Masjid	Gereja
1	Lingkungan Tapian Nauli	-	3
2	Lingkungan Siopat-Opat	1	3
3	Lingkungan Sukaramai	-	10
4	Lingkungan Kampung Nias	-	4

e. Mata Pencaharian

Kondisi geografis Kelurahan Tapian Nauli memiliki kondisi lahan yang dikelilingi oleh perbukitan, sehingga masyarakat Kelurahan Tapian Nauli memilih mata pencaharian sebagai petani, adapun yang ditanam masyarakat Kelurahan Tapian Nauli adalah karet, kelapa sawit, salak, padi, dan pisang. Khususnya Lingkungan Siopat-Opat mata pencaharian adalah

karet, salak, padi. Sehingga hasil pertanian di Kelurahan Tapan Nauli sangat melimpah.

f. Kondisi Sosial Keberagamaan

Kondisi sosial keberagamaan di Kelurahan Tapan Nauli agama Islam menjadi agama yang minoritas. Tempat ibadah terbagi menjadi 1 Masjid dan 20 unit Gereja diberbagai lingkungan dan masjid nya hanya terdapat di Lingkungan Siopat-Opat.

g. Organisasi Masjid

Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) adalah suatu organisasi yang bekerja untuk memakmurkan masjid dan mengadakan kegiatan masjid. Kepengurusan masjid didominasi tamatan SLTP, SLTA dan hanya ada sedikit yang menyelesaikan ke perguruan tinggi, maka generasi kepengurusan masjid harus bisa memakmurkan jemaah masjid.

**Struktur Kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid (BKM)
Masjid Jami' Babul Nurul Iman Kelurahan Tapan Nauli
Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan
Periode Tahun 2021 – 2026**

Dewan Pelindung	: 1. Kepala KUA Kecamatan Angkola Selatan
Dewan Pembina	: 1. MUI Kecamatan Angkola Selatan 2. DMI Kecamatan Angkola Selatan 3. Nazhir Wakaf Masjid Jami' Babul Nurul Iman
Dewan Penasehat Pengurus	: 1. Saripuddin Talambanua, S.H
Ketua Umum	: Tri Putra Sipahutar, S.sos
Wakil Ketua	: Mardo Ramadan Sipahutar
Sekretaris Umum	: Ranto Batubara
Wakil Sekretaris	: Somet Sitompul
Bendahara Umum	: Hendra Saputra
Wakil Bendahara	: Lena Friska Sipahutar
Bidang Idarah (Manajemen)	

Ketua Umum	: Sahat Tua Sipahutar
Anggota	: Rajin Sipahutar Agus Talambuna
Bidang Imarah (Memakmurkan)	
Ketua Umum	: Amron Simanjuntak
Anggota	: Suroso Atri Nasution
Bidang Ri'ayah (Pemeliharaan dan Fasilitas)	
Ketua Umum	: Timbul Sipahutar
Anggota	: Sihol Situmorang Kausar Nasution

Visi dari Masjid Babul Nurul Iman adalah ingin mengajak masyarakat terutama umat islam khususnya Lingkungan Siopat-Opat untuk salat berjama'ah setiap waktu.

Misi dari Masjid Babul Nurul Iman mengajak masyarakat salat berjamaah setiap waktu dalam mencapai ridha Allah SWT dan masjid ingin dijadikan sebagai saran beribadah kepada Allah SWT.⁵⁶

Adapun asas dan tujuan pengurus Masjid Babul Nurul Iman yakni mengajak masyarakat untuk salat 5 waktu sehari. Khususnya masyarakat Lingkungan Siopat-Opat untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.

h. Fasilitas masjid

Sebagai masjid yang berada di Lingkungan Siopat-Opat, tentunya fasilitas yang ada harus memenuhi kebutuhan masyarakat. Fasilitas yang dimiliki oleh Masjid Babul Nurul Iman adalah sebagai berikut :

⁵⁶Tri Putra Sipahutar, Ketua umum BKM Masjid Nurul Iman, *Hasil Wawancara* pada tanggal 12 November 2022.

Tabel 4.6
Fasilitas Masjid Babul Nurul Iman Kelurahan Tapian Nauli
Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Sarana Prasana Masjid	Jumlah
1	Ruang masjid	1
2	Tempat parkir	1
3	Tempat wudhu	2
4	Kamar mandi	2
7	Mukena	5

Sumber data : Ketua BKM Babul Nurul Iman Lingkungan Siopat-Opat

i. Sumber Dana Masjid Babul Nurul Iman

Dalam rangka menunjang pelaksanaan masjid sesuai ketentuan dalam suatu organisasi, maka diperlukan faktor penunjang yakni personalia organisasi dan sumber dana. Pada Masjid Babul Nurul Iman personalia masjid wujudnya adalah susunan kepengurusan masjid sebagaimana dideskripsikan di atas, sedangkan sumber dana Masjid Babul Nurul Iman dari dua bentuk sumber dana :

Tabel 4.7
Sumber Dana Masjid Babul Nurul Iman Lingkungan Siopat-Opat
Kelurahan Tapian Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten
Tapanuli Selatan

Sumber Dana	
Dana Tetap	Dana Tidak Tetap
Sumber dana tetap diperoleh dari infaq disetiap Jumatnya setelah selesai solat jumat. Sumber dana tetap dipergunakan dalam menunjang kebutuhan-kebutuhan masjid seperti : Rehab bangunan (Fisik Masjid), kebersihan, dan lain-lain.	Sumber dana tidak tetap ini diperoleh dari infaq, sedekah harian mingguan, donatur, sumbangan masyarakat, dan proposal. Sumber dana tidak tetap merupakan dana dari keikhlasan jemaah yang sewaktu-waktu datang ke masjid atau masyarakat untuk melaksanakan ibadah dan kebutuhan lainnya, sebagian besar para jemaah bersedekah dengan keikhlasan tanpa

	ketentuan besar jumlahnya. Penggunaan atau pemanfaatan dana tidak tetap baik harian atau mingguan sepenuhnya untuk kegiatan rutin harian, mingguan, termasuk juga kegiatan bulanan terutama masalah kebersihan yang menjadi prioritas Masjid Babul Nurul Iman dalam memberikan layanan ibadah kepada para jemaah.
--	---

Sumber data : Bendahara Masjid Babul Nurul Iman.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Hendra Saputra selaku bendahara Masjid Babul Nurul Iman mengatakan bahwa :

Kami membagi dana untuk Masjid Babul Nurul Iman jadi dua, yaitu dana tetap dan tidak tetap dan untuk dana tetap kita memperoleh pemasukan ke kas hanya dari infaq setiap jumatnya, berkisar 50-120 ribu dan untuk dana tidak tetap kami peroleh dari donatur, jamaah atau masyarakat yang menyumbang untuk masjid. Sementara Dana kas tertutup tersebut digunakan untuk bayar listrik dan peralatan masjid.⁵⁷

Sejalan dengan hal tersebut bendahara masjid menggunakan dana kas dengan sebaik mungkin dan tidak berani untuk mempergunakan nya untuk individu. Sebaiknya dana kas yang disumbangkan dari masyarakat untuk kegiatan kegiatan yang direncanakan oleh pengurus masjid itu sendiri. Sehingga masjid akan aktif kembali dengan terlaksananya kegiatan yang ada di masjid, memberikan banyak pembelajaran terhadap generasi selanjutnya.

⁵⁷Hendra Saputra, Bendahara Umum BKM Masjid Nurul Iman, *Hasil Wawancara* pada tanggal 12 November 2022.

B. Temuan Khusus

1. Upaya Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Babul Nurul Iman Dalam Memakmurkan Masjid Di Lingkungan Siopat-Opat Kelurahan Tapian Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Masjid memiliki fungsi yang sangat penting bagi umat Islam dalam upaya membentuk pribadi dan masyarakat yang Islami. Agar masjid dapat difungsikan dengan benar, maka masjid harus didirikan di atas dasar takwa.⁵⁸

Untuk bisa mengoptimalkan peran dan fungsi masjid pada masa sekarang ini, terlebih dahulu harus mengetahui bagaimana masjid difungsikan pada masa Rasulullah SAW sebagai mana yang dikehendaki oleh Allah SWT. Nabi Muhammad SAW bekerja membangun masjid bersama dengan sahabat/sahabatnya, disamping itu masjid didirikan sebagai rumah tempat tinggal Nabi. Di salah satu penjuru masjid disediakan tempat tinggal orang-orang miskin yang tidak mempunyai rumah.

Fungsi masjid pada masa Rasul inilah yang sangat penting untuk diketahui agar tidak menyimpang dalam memfungsikan masjid tersebut. masjid dalam peradaban Islam, bukan sekedar sebuah tempat kegiatan keagamaan dan kebudayaan tetapi merupakan suatu tata kelembagaan yang menjadi sarana pembinaan masyarakat dan keluarga muslim serta insan-insan peradaban Islam.⁵⁹

⁵⁸Ahmad Yani. Panduan Memakmurkan Masjid, (Jakarta : Khairul Ummah, 1999), hlm. 25.

⁵⁹*Ibid.*, hlm. 25.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, fungsi dan kedudukan Masjid Jam'i Babul Nurul Iman terbagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut :

a. Tempat pelaksanaan peribadatan

Masjid Babul Nurul Iman merupakan masjid yang dijadikan sebagai tempat beribadat, bagi seluruh jemaah yang datang ke masjid guna mendekatkan diri kepada Allah SWT. Di masjid inilah banyak dijumpai anak-anak maupun orang dewasa yang melakukan ibadah shalat, membaca Al-Qur'an, dan zikir. Dengan demikian shalat dan zikir merupakan fungsi utama dari Masjid Babul Nurul Iman.⁶⁰

Di masjid inilah yang jarang dijumpai bapak-bapak dan ibu-ibu maupun anak-anak yang melaksanakan ibadah, baik berupa shalat, ataupun membaca al-Qur'an. Masjid Babul Nurul Iman ini tidak ada jemaah yang mengadakan shalat berjemaah lima waktu sehari semalam, dan disetiap hari Jum'at di masjid ini melaksanakan kegiatan shalat Jum'at. Ketika bulan suci Ramadhan tiba di Masjid Babul Nurul Iman rutin mengadakan shalat tarawih dan tadarus bersama guna mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan demikian shalat dan zikir merupakan fungsi utama dari Masjid Babul Nurul Iman.⁶¹

Sejalan dengan hal ini selaku ketua Lingkungan Siopat-Opat Bapak Mas'aroh Menrofa menyatakan bahwa :

⁶⁰Observasi, Tanggal 1 November 2022.

⁶¹Wawancara dengan Amron Simanjuntak sebagai Anggota Koordinator Bidang Imarah di Masjid Babul Nurul Iman, Tanggal 1 November 2022.

Saya selaku ketua lingkungan ya kalau udah kumandang azan salat ya seharusnya salat, akan tetapi jemaahnya sibuk dengan kegiatan di luar entah itu kerja ataupun yang lain lain dan janganlah kita mengabaikan adzan karena itu panggilan untuk salat seharusnya berhenti bekerja.⁶²

Oleh karena itu ia berpesan selaku ketua Lingkungan dalam hal beribadah ini menjadi sebuah kewajiban setiap muslim karena sejatinya ketika seorang itu dekat dengan Allah SWT pasti ia akan takut berbuat dosa.

Kegiatan beribadah ini suatu wujud kepedulian dari Lingkungan Siopat-Opat dalam mewujudkan kemakmuran masjid itu sendiri. Upaya yang paling baik dalam mengatasi persolaan masyarakat atau jemaah yang kurang peduli terhadap kewajiban setiap muslim adalah mengajak untuk beribadah. Oleh karena itu selaku ketua BKM bapak Tri Putra Sipahutar menyatakan bahwa :

Ketika bulan suci Ramadhan tiba di Masjid Babul Nurul Iman rutin mengadakan salat tarawih dan tadarus bersama guna mendekatkan diri kepada Allah SWT, Dengan demikian salat dan zikir merupakan fungsi utama dari Masjid Babul Nurul Iman, supaya masjid ramai dan banyak untuk salat semakin banyak yang salat berjamaah di masjid jemaah yang lain pasti ikut salat juga di masjid.⁶³

Bagi masyarakat Lingkungan Siopat-Opat kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan oleh BKMT dianggap sangat mampu mengurangi jemaah yang datang ke masjid. Hal ini di kuatkan kembali oleh Bapak Sihot Sinaga selaku Tokoh Masyarakat di Lingkungan Siopat-Opat mengatakan :

Saya selaku Tokoh Masyarakat disini yang sangat prihatin dengan masyarakat yang jarang salat di masjid ya seharusnya kan kalau sudah

⁶²Wawancara dengan Ma'aroh menrofa sebagai Ketua Lingkungan Siopat-Opat, *Hasil Wawancara*, Tanggal 1 November 2022.

⁶³Wawancara dengan Tri Putra Sipahutar sebagai Ketua BKM Masjid Babul Nurul Iman, *Hasil Wawancara*, Tanggal 1 November 2022.

kumandang azan jangan disitu azan malah kerja seharusnya diutamakan dulu salat nya.⁶⁴

Bapak Sihot Sinaga juga sangat mendukung kegiatan pengajian bapak-bapak atau ibu-ibu yang ada di Lingkungan Siopat-Opat ini walaupun 2 minggu sekali. oleh sebab itu sangat di butuhkan untuk mengurangi jemaah yang tidak ke masjid.

Suatu bentuk kegiatan manusia biasanya segera diikuti oleh kegiatan lainnya, sebab mustahil hanya ada satu-satunya kegiatan terus menerus dilakukan oleh manusia dengan bentuk kegiatan yang serupa, oleh karena itu maka bertambahnya kegiatan tersebut juga merupakan perkembangan masjid, dan fungsinya akan bertambah sebagai tempat untuk pelaksanaan dakwah dan tempat pendidikan ajaran Islam secara lebih terurai.

Tabel 4.8
Kegiatan Yang Berjalan

NO	Kegiatan Yang Berjalan	Volume
1	Isra Mi'raj	Setiap Setahun Sekali
2	Tablig Akbar	Setiap Setahun Sekali
3	Wirid Yasinan	Setiap 2 Minggu

b. Tempat Pertemuan dan bermusyawarah

Sebagai masjid yang berada di Lingkungan Siopat-Opat, maka Masjid Babul Nurul Iman ini sering digunakan sebagai tempat pertemuan dan bermusyawarah, di masjid ini baik Pengurus maupun anggota bermusyawarah dalam menyimpulkan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan.

⁶⁴Wawancara dengan Sihot Sinaga sebagai Tokoh Masyarakat, *Hasil Wawancara*, Tanggal 1 November 2022.

Pertemuan yang dilakukan di masjid ini merupakan bagian dari pertemuan non formal. Hal tersebut dikuatkan Bapak Tri Putra Sipahutar selaku Ketua BKM Masjid Babul Nurul Iman beliau mengatakan bahwa :

Rapat pengurus-pengurus mesjid pertemuan yang berlangsung di Masjid Babul Nurul Iman bukan hanya sekedar mengadu pendapat, akan tetapi pertemuan ini bisa menjalin hubungan silaturahmi antara sesama umat muslim. Sebagaimana halnya yang dilakukan oleh Rasulullah SAW mesjid sebagai salah satu tempat pertemuan yang sering digunakan.⁶⁵

c. Tempat Kegiatan Sosial

Manusia disebut juga sebagai makhluk sosial dan ajaran Islam amat menekankan asas persamaan dalam masyarakat, karenanya hubungan sosial diantara masyarakat muslim harus berlangsung secara harmonis sehingga tidak terjadi adanya kesenjangan sosial, apalagi melalui salat berjamaah prinsip-prinsip kehidupan sosial itu harus di benahi. Hal ini disampaikan kembali Bapak Sahat Tua Sipahutar menyatakan bahwa :

Kegiatan sosial yang pernah diadakan di Masjid Babul Nurul Iman ini yaitu pada hari raya Idul Adha tahun 2021 di masjid ini diadakan pemotongan kurban. Hal ini dilakukan agar hubungan sosial antar sesama umat muslim tetap berjalan.⁶⁶

Di dalam masjid pada waktu salat, ajaran persamaan dan persaudaraan umat manusia dipraktekkan. Disinilah tiap muslim disadarkan bahwa mereka semua sama, di dalam masjid hilanglah perbedaan warna kulit, suku, ras, kedudukan, kekayaan dan mazhab. Semuanya berbaris di depan tuhan tanpa perbedaan.

⁶⁵Wawancara dengan Tri Putra Sipahutar sebagai Ketua BKM Masjid Babul Nurul Iman, *Hasil Wawancara*, Tanggal 1 November 2022.

⁶⁶Wawancara dengan Sahat Sipahutar sebagai Ketua Koordinator Bidang Idarah, *Hasil Wawancara*, Tanggal 1 November 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Masjid Jami' Babul Nurul Iman ada beberapa daya tarik yang dimiliki masjid tersebut antara lain :

- a. Masjid Babul Nurul Iman berada di tengah – tengah masyarakat non muslim dan masjid satu-satunya berada di lingkungan Siopat-Opat dari segi letak Masjid Jami' Babul Nurul Iman yang berdiri di pinggir jalan Besar Tapian Nauli sehingga letaknya cukup strategis. Masjid Jami' Babul Nurul Iman cukup ramai di lewati pelajar atau masyarakat Lingkungan Siopat-Opat.
- b. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan ada hari – hari tertentu para jemaah memadati Masjid Jami' Babul Nurul Iman yakni pada hari hari besar seperti hari raya Idul Fitri, Idul Adha, dan pada hari – hari besar islam. Pada waktu tersebut peneliti dari segi desain bangunan masjid dan Desain bangunan serta arsitektur Masjid Jami' Babul Nurul Iman juga merupakan salah satu daya tarik yang dimiliki. Bentuk bangunan yang sangat sederhana dan tidak terlalu mencolok Ketika dilewati pelajar maupun masyarakat.
- c. Kebersihan Masjid dan lingkungan masjid yang selalu dijaga oleh pengurus masjid. Kebersihan merupakan salah satu keunggulan dari Masjid Jami' Babul Nurul Iman sehingga menjadi salah satu daya tarik terhadap masyarakat.⁶⁷

⁶⁷Masjid Jami' Babul Nurul Iman, *Observasi Lapangan*, 9 Februari 2023

Bendahara masjid Hendra Saputra ketika diwawancarai oleh peneliti mengenai daya tarik Masjid Babul Nurul Iman mengatakan bahwa :

Memang kalau kita lihat masjid Babul Nurul Iman ini sangat sederhana sekali segi bangunannya di luar masjid bersih dan didalamnya pun bersih walaupun sebulan sekali melakukan pembersihan masjid karena jika keadaan masjid selalu bersih maka jemaah yang beribadah disini juga akan merasa nyaman.

Namun ada beberapa upaya dalam manajemen Masjid Babul Nurul Iman Lingkungan Siopat-Opat Kelurahan Tapian Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

d. Manajemen Masjid

Meskipun manajemen pada awalnya tumbuh dan berkembang dikalangan dunia bisnis, industri dan militer, akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya ternyata sangat bermanfaat dan amat dibutuhkan dalam berbagai usaha dan kegiatan, termasuk didalamnya organisasi pengelolaan masjid. Dalam dunia modern, di mana perkembangan berbagai disiplin ilmu dan teknologi sangat pesat, tidak ada satu organisasi pun yang tidak menggunakan manajemen. Pengelolaan masjid dewasa ini, yang ditandai dengan era globalisasi, pasti menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang sangat kompleks.

Manajemen masjid yang kita siapkan tidak lepas dari tuntunan Al-Qur'an dan Al-Sunnah, sebagai suatu aktivitas yang sangat terpuji, pengelolaan masjid harus dilaksanakan secara profesional dan menuju pada

sistem manajemen modern, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan yang terus berubah dalam kehidupan masyarakat yang maju dan Modern ini.

Ada beberapa pengelolaan manajemen masjid yang berkaitan dengan masjid yaitu :

1) Idarah Masjid Babul Nurul Iman

Idarah yaitu kegiatan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengadministrasian dan pengawasan. Idarah masjid disebut juga manajemen masjid pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang :

a) *Idarah bina il madhi* adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid termasuk taman dilingkungan masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketenteraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpandang, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat, dan sebagainya.

b) *Idarah bina il ruhi* adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah saw. *idarah bina il ruhi ini* meliputi pengentasan dan pendidikan akidah Islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penjelasan ajaran Islam secara teratur menyangkut :

(1)Pembinaan ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat,

- (2) Melahirkan fikrul Islamiyah dan kebudayaan Islam, dan
- (3) Mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat.

Idarah Masjid Babul Nurul Iman Lingkungan Siopat belum maksimal, struktur kepengurusan belum terlaksana dengan keinginan. Seorang pengurus idarah juga sangat di butuhkan untuk perencanaan. Sehingga berjalan baik dengan sesuai perencanaan. Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Talambanua, menyatakan bahwa :

Struktur kepengurusan sekarang Masjid Babul Nurul Iman belum selesai 100%. Dan tidak mengetahui tugas dan fungsinya. Nanti apabila masjid sudah memadai 100% dan sudah selesai akan dibicarakan lagi dengan masyarakat semua bagaimana tentang kepengurusan khusus di bidang kemakmuran masjid.⁶⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengurus idarah masjid tidak mengetahui tugas serta fungsinya, dan kurang paham di bidangnya sehingga tidak berjalan secara efektif.

Sejalan dengan hal ini kondisi keamanan masjid masih aman dan tidak ada satu pun barang yang hilang di masjid tersebut. Menurut ketua BKM Masjid Babul Nurul Iman mengatakan bahwa :

Keamanan masjid untuk saat ini masih terjaga, belum ada jemaah yang melapor kehilangan barang berharga dan kehilangan sandal atau sepatu, hal ini bahwasanya di masjid tidak ada kehilangan.⁶⁹

⁶⁸Wawancara dengan Agus Talambanua sebagai Anggota Bidang Imarah Masjid Babul Nurul Iman, *Hasil Wawancara*, Tanggal 2 November 2022.

⁶⁹Wawancara dengan Tri Putra Sipahutar sebagai Ketua BKM Masjid Babul Nurul Iman, *Hasil Wawancara*, Tanggal 2 November 2022.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang dana keuangan masjid dengan Bapak Sarifuddin Sarafbanua selaku Lurah Tapian Nauli menyatakan :

Untuk dana masjid dari pemerintah kelurahan belum ada sedangkan untuk dana dari pemerintah ke pengurusnya sudah ada untuk Imam masjid Rp. 250.000 perbulan untuk Bilal masjid RP. 200.000 perbulan Najir masjid Rp. 200.000 perbulan.⁷⁰

Bapak Sarifuddin Sarafbanua menyampaikan bahwa ia sangat antusias untuk memakmurkan masjid dan sangat mendukung kegiatan pengajian. Ia juga sering memberikan bantuan dana setiap bulannya kepada pengurus masjid jika ada sebuah acara yang dilakukan oleh pengurus masjid seperti acara *Maulid Nabi, Isra Mi'raj, maupun alat kebersihan masjid*

c) Imarah masjid Babul Nurul Iman

Imarah ialah kegiatan memakmurkan masjid seperti, peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam, dan lain-lain.

Menjaga eksistensi masjid sesuai dengan peran dan fungsinya yang sangat strategis menjadi kewajiban semua umat Islam. Kewajiban ini tidak hanya dipikul oleh pihak pengelola masjid, namun dipikul oleh semua jemaah meskipun tugas ini menjadi tanggung jawab utama pengelola.

⁷⁰Sarifuddin Sarafbanua, Lurah Tapian Nauli *Hasil Wawancara* pada tanggal 12 November 2022.

Keadaan masjid mencerminkan keadaan umat Islam. Makmur atau sepiunya masjid sangat tergantung pada mereka. Memakmurkan masjid, ialah pertama, mendirikan masjid yang dirasa perlu, untuk memudahkan umat Islam mendirikan jemaah. Kedua, membantu dan menyokong masjid-masjid yang didirikan. Ketiga, memuliakan masjid-masjid dengan jalan tetap melakukan ibadah di dalamnya. di dalamnya, menghadiri dan menegakkan jemaah salat yang dilakukan di dalamnya, memberi pelajaran-pelajaran agama, atau mempelajarinya di dalamnya. Keempat, melaksanakan adab-adab dan hukum-hukum masjid.⁷¹

Memakmurkan masjid merupakan kewajiban bagi kaum muslimin, khususnya jemaah yang berada di Lingkungan Siopat-Opat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ketua BKM Babul Nurul Iman tentang kegiatan yang dilakukan Masjid Babul Nurul Iman adalah :

- (1) Salat Idul Fitri dan Salat Idul Adha setiap tahun
- (2) Salat Tarawih setiap tahun
- (3) Pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak 2 minggu sekali
- (4) Salat Jum'at setiap jum'at
- (5) Buka Bersama setiap tahun
- (6) Tadarus bersama di bulan Ramadhan setiap tahun
- (7) Gotong royong setiap bulan sekali

Tadarus ada bagian laki-laki dan ada yang bagian perempuan, bagi laki-laki dilakukan pada malam hari setelah sholat Tarawih.⁷²

⁷¹Sri Lestari wulandari, *Hubungan Antara Kualitas Pengelolaan Masjid Dengan Upaya Memakmurkan Masjid Pada Masyarakat Tegalsari Salatiga Tahun 2012*, dalam Jurnal Skripsi, hlm, 4.

⁷²Wawancara dengan Tri Putra Sipahutar sebagai Ketua BKM Masjid Babul Nurul Iman, *Hasil Wawancara*, Tanggal 2 November 2022.

Kapasitas di masjid Babul Nurul Iman setiap memasuki salat berjema'ah, jumlah jemaah setiap waktu salat rata-rata berjumlah 3 saf berjumlah 20 orang laki-laki dan 3 saf perempuan berjumlah 30 orang dan jadwal khatib sudah ditentukan orang nya seperti imam, khatib maupun muadzin dilakukan dari awal sampai akhir tetap itu, Untuk bulan Ramadhan sendiri Masjid Babul Nurul Iman penuh pada saat malam pertama saja. Selepas dari itu sudah stabil jumlah jemaahnya, tapi tidak begitu kurang, hanya sedikit saja yang berkurang dari malam pertama, kedua dan ketiga. Masjid Babul Nurul Iman bisa menampung jemaah sebanyak 50 jemaah.⁷³

Ditengah kesibukan masyarakat dalam bekerja, namun ada sebagian orang yang tidak melalaikan tugas dan kewajibannya untuk salat berjemaah dan beristiqomah di dalam masjid.

Hal ini di ungkapkan kembali oleh Bapak Sihot Sinaga yang menyatakan bahwa :

Perbandingan salat fardhu berjema'ah dengan di bulan Ramadhan sangat jauh berbeda. Karena di hari-hari biasa masyarakat banyak sibuk dengan kesibukan masing-masing, pada bulan ramadhan tepat untuk beribadah sepenuhnya kepada Allah SWT.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas masyarakat Lingkungan Siopat-Opat yang mayoritas memiliki pekerjaan sebagai petani yang mengharuskan masyarakat bekerja dari pagi hingga sore hari sehingga

⁷³Wawancara dengan Tri Putra Sipahutar sebagai Ketua BKM Masjid Babul Nurul Iman, Hasil Wawancara, Tanggal 2 November 2022.

⁷⁴Wawancara dengan Sihot Sinaga sebagai Tokoh Masyarakat Lingkungan Siopat-Opat, Hasil Wawancara, Tanggal 1 November 2022.

masyarakat tidak mau datang ke masjid. Karena ada pikiran masyarakat bagaimana bisa mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Hal ini disebut dengan *Workaholic*, yaitu suatu kondisi dari seseorang yang mementingkan pekerjaan secara berlebihan dan melalaikan aspek kehidupan yang lain.⁷⁵

d) Riayah masjid Babul Nurul Iman

Ri'ayah adalah kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, dan keindahan masjid termasuk penentuan arah kiblat.

Manajemen pengelolaan masjid di bidang Ri'ayah merupakan upaya yang dilakukan agar sebuah masjid tetap terpelihara baik itu dari segi kebersihan, segi keindahan dan segi kenyamanan. Masjid Babul Nurul Iman termasuk salah satu masjid yang sangat baik dalam pengelolaan masjid di bidang Ri'ayah. Pengurus Masjid Babul Nurul Iman dalam hal ini memiliki peran yang sangat penting sehingga masjid selalu dalam kondisi yang baik saat para jemaah datang ke Masjid Babul Nurul Iman.

Sejalan dengan hal tersebut selaku anggota koordinator bidang Ri'ayah disampaikan oleh Bapak Kausar Nasution menyatakan bahwa :

⁷⁵<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Workaholic> diakses pada tanggal 11 November 2022 pukul 21:11 WIB.

Dari segi pemeliharaan masjid, untuk tempat wudhunya sangat bersih begitu juga kamar mandi wangi dan bersih, setiap hari dibersihkan oleh petugas Masjid Babul Nurul Iman. Kebersihan dalam masjid juga terjaga kebersihannya, setiap akan dilaksanakan salat berjamaah selalu dibersihkan, untuk kondisi luar masjid tidak begitu bersih dikarenakan Masjid Babul Nurul Iman masih dalam proses perbaikan. Dalam bulan puasa petugas hanya membersihkan setelah shalat subuh dan setelah salat asar untuk persiapan salat magrib, isya dan salat tarawih. Beda dengan hari biasa, dibersihkan sebulan sekali.⁷⁶

Berdasarkan dari hasil observasi bahwasanya Masjid Babul Nurul Iman di jaga akan kebersihan nya yang mana setelah salat rutin di bersihkan di setiap sudut-sudut ruangan. Akan tetapi di luar masjid kondisi masjid tidak begitu bersih. sehingga pengurus dan anggota masjid sangat membutuhkan tenaga yang ekstra untuk sama-sama membersihkan masjid ini. Sehingga setiap jemaah akan nyaman dan khusyuk saat beribadah.

Adapun pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah di lingkungan Siopat-Opat Kelurahan Tapian Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu :

e. Pengumpulan Zakat Fitrah Masyarakat di Lingkungan Siopat-Opat Kelurahan Tapian Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan

Pada masa dulu sebenarnya masyarakat tidak perlu untuk susah payah untuk mengantar zakat fitrah ke Masjid Babul Nurul Iman seperti yang dinyatakan oleh bapak Tri Putra Sipahutar yaitu:

⁷⁶Wawancara dengan Kausar Nasution sebagai Anggota Koordinator Bidang Ri'ayah Hasil Wawancara, Tanggal 1 November 2022.

Zakat pada masa itu menjelang 2 hari terutama 1 hari menjelang hari Raya Idul Fitri akan datang ke rumah setiap warga untuk melaksanakan akad atau serah terima zakat fitrah. Setelah terlaksananya akad atau serah terima zakat fitrah, barulah orang yang berzakat tadi mengantarkan zakatnya langsung ke rumah amil serta amil zakatlah yang membawa zakat fitrah ke Masjid.⁷⁷

Hal yang sama juga dinyatakan oleh bapak Sihot Sinaga selaku Ketua Lingkungan bahwa:

Memang dulu proses untuk mengumpulkan zakat fitrah itu langsung kepada orang yang bersangkutan dengan kata lain tidak melalui perantara. Jadi tidak butuh orang yang akan mengorganisir dan menyalurkan zakat fitrah masyarakat Lingkungan Siopat-Opat. Namun seiring berjalannya waktu, peraturan pemerintah juga berubah dan kepengurusan pemerintah yang husus mengelola zakat juga sekarang sudah ada, maka kebiasaan masyarakat yang seperti tadi berubah.⁷⁸

Sedangkan pada masa sekarang ini, pengumpulan zakat fitrah langsung ke Masjid Babul Nurul Iman Kelurahan Tapian Nauli seperti yang dinyatakan oleh bapak Tri Putra Sipahutar yaitu:

Pengumpulan zakat fitrah langsung ke Masjid Babul Nurul Iman dan para pengurus dan juga amil zakat berkumpul dan menuliskan data dan jumlah zakat fitrah masyarakat Lingkungan Siopat-Opat.

⁷⁷Wawancara dengan Tri Putra Sipahutar sebagai Ketua BKM Masjid Babul Nurul Iman, *Hasil Wawancara*, Tanggal 8 Februari 2023.

⁷⁸Wawancara dengan Sihot Sinaga sebagai Tokoh Masyarakat Lingkungan Siopat-Opat, *Hasil Wawancara*, Tanggal 8 Februari 2023.

Tujuannya untuk bisa dikalkulasikan serta didistribusikan dengan benar tanpa adanya kekurangan dan juga kesalahan.⁷⁹

Berdasarkan pengamatan peneliti pengumpulan zakat fitrah masyarakat memang di Masjid Babul Nurul Iman Lingkungan Siopat-Opat dan langsung diantarkan masyarakat oleh masyarakat melainkan bukan dijemput oleh amil zakat kerumah masyarakat. Amil zakat mencatat berapa jumlah zakat fitrah masyarakat yang terkumpul agar dikalkulasikan dengan benar supaya menghindari kesalahan-kesalahan.

Ketentuan penyaluran zakat sudah ditentukan ukuran dan juga bagian-bagiannya sesuai dengan Alquran dan hadis. Oleh sebab itu pengurus juga harus betul-betul jujur dan berusaha sebaik mungkin untuk mengkoordinirnya dengan baik dan benar.

Masyarakat Lingkungan Siopat-Opat datang beramai-ramai silih berganti untuk mengantarkan zakat dan melakukan akad atau serah terima zakat antara yang akan menyerahkan zakat dengan yang menerima zakat fitrah. Seperti yang dinyatakan oleh bapak Tri Putra Sipahutar yaitu :

Pelaksanaan serah terima atau akad zakat fitrah di Kelurahan Tapian Nauli itu biasanya terjadi pada malam takbiran atau malah menjelang hari raya idul fitri. Biasanya itu akan menjadi malam yang sibuk sekaligus meriah, sebab para pengurus akan berkumpul dan bekerja sama untuk melaksanakan tugas untuk menuliskan dan mengurus para masyarakat yang akan menyerahkan zakat. Masyarakat juga akan dengan senang hati datang beramai-ramai mengantarkan beras sebagai bahan untuk zakat fitrahnya.

⁷⁹Wawancara dengan Tri Putra Sipahutar sebagai Ketua BKM Masjid Babul Nurul Iman, Hasil Wawancara, Tanggal 8 Februari 2023.

Lingkungan Siopat-Opat yang kental dengan pertanian, bisa dibayangkan semua masyarakat akan menjadikan beras sebagai zakat fitrahnya, sangat jarang yang menyerahkan uang karena masyarakat Lingkungan Siopat-Opat rata-rata mempunyai mata pencaharian bertani.⁸⁰

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa proses pengumpulan zakat di Kelurahan Tapian Nauli yaitu masyarakatnya datang langsung untuk mengantarkan dan menyerahkan zakat fitrahnya ke Masjid Babul Nurul Iman Kelurahan Tapian Nauli.

f. Penyaluran Zakat Fitrah Masyarakat di Lingkungan Siopat-Opat Kelurahan Tapian Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Zakat fitrah akan terkumpul di Masjid Babul Nurul Iman Lingkungan Siopat-Opat itu biasanya memiliki jangka waktu seperti yang dinyatakan oleh bapak Tri Putra Sipahutar yaitu:

Paling lama 1 hari sebelum hari raya idul fitri, karena amil zakat telah mengumumkan bahwa waktu penerimaan pengumpulan zakat fitrah 3 hari sebelum hari raya idul fitri dan 1 hari sebelum hari raya idhul fitri.⁸¹

Setelah terkumpulnya zakat fitrah tersebut, langkah berikutnya yang dilakukan oleh Ketua BKM Babul Nurul Iman tentang Zakat Fitrah Lingkungan Siopat-Opat yaitu menyalurkan zakat fitrah tersebut kepada masyarakat yang berhak mendapatkannya.

⁸⁰Wawancara dengan Tri Putra Sipahutar sebagai Ketua BKM Masjid Babul Nurul Iman, Hasil Wawancara, Tanggal 8 Februari 2023.

⁸¹Wawancara dengan Tri Putra Sipahutar sebagai Ketua BKM Masjid Babul Nurul Iman, Hasil Wawancara, Tanggal 8 Februari 2023

Jumlah zakat fitrah yang terkumpul yaitu kurang lebih Rp. 2.000.000 dan 64 bungkus atau bakul beras dibagi kepada orang yang berhak menerima zakat secara adil. Hal di atas didukung dengan pengamatan peneliti, karena masing-masing yang berhak menerima zakat tersebut akan mendapatkan bagian beras yang biasanya akan ada amil zakat fitrah yang langsung mengantarkan ke rumahnya yang menerima zakat fitrah tersebut

Keterlibatan jemaah dalam kegiatan masjid memang dirasakan masih amat rendah bila dibandingkan dengan jumlah penduduk muslim yang sekitar masjid. Ini dirasakan oleh banyak pengurus masjid, Kalau jemaah datang dalam jumlah yang banyak, biasanya hanya pada kegiatan-kegiatan yang bersifat *incidental* (yang sudah dilaksanakan) seperti peringatan Maulid, Isra' Mi'raj, dan kegiatan ibadah tertentu seperti salat jum'at, salat Idul Fitri dan Idul Adha, salat tarawih pada malam-malam awal, dan sejenisnya. Untuk itu, pengurus masjid perlu melakukan upaya mengaktifkan jemaah nya dalam berbagai kegiatan, Salah satu pendekatan penting yang perlu dilakukan adalah secara individual, Pengurus masjid perlu bersilaturahmi dengan jemaah nya, berbicara tentang masjid dari hati ke hati, meminta mereka memberikan evaluasi dan saran-saran bagi pengembangan masjid. Dengan cara ini, diharapkan kebekuan hubungan pengurus dengan jemaah masjid menjadi cair, sehingga jemaah dapat menyampaikan aspirasinya secara terbuka dan leluasa.

Hal tersebut disampaikan oleh Saudara Tri Putra Sipahutar selaku ketua BKM, menyatakan bahwa :

Upaya dari pengurus Masjid Babul Nurul Iman sendiri kedepan yaitu selalu mengajak masyarakat untuk salat berjema'ah di Masjid Babul Nurul Iman, salah satu caranya dengan diadakan pengajian setiap 2 kali seminggu. Pengurus menghimbau untuk salat berjema'ah selalu, karena salat berjema'ah lebih baik dari pada salat sendiri, pahala salat berjema'ah 27 kali lipat. Mengajak semua masyarakat, baik keluarga dekat, kawan, family untuk sama-sama memakmurkan masjid.⁸²

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya upaya dari seorang pengurus masjid sangat di perlukan dalam membimbing dan mengajak jemaah, dan juga anak-anak maupun remaja meramaikan masjid, dan ini bisa menjadi suatu wadah untuk membentuk ketakwaan kita kepada Allah SWT.

Sejalan hal ini Bapak Sihot Sinaga selaku ketua Lingkungan Siopat-Opat Menyampaikan bahwa :

Hubungan Pengurus dengan masyarakat sekitar sangat baik. Hal Ini tidak dapat terlepas dari peran pengurus masjid. Masyarakat cukup berperan dalam kegiatan masjid. Misalnya dalam kegiatan rapat, kurban, gotong royong, pengajian, dll, karena masyarakat Lingkungan Siopat-Opta sangat antusias sejak awal berdirinya asjid Babul Nurul Iman.⁸³

Bapak Sihot Sinaga juga sangat mendukung kegiatan pengajian yang dilakukan pengurus masjid. Kegiatan pengajian yang dilakukan pengurus masjid sangat positif merupakan bentuk memakmurkan masjid, dan sebagai wadah bagi jemaah untuk mengemban ilmu

⁸²Wawancara dengan Tri Putra Sipahutar sebagai Ketua BKM Masjid Babul Nurul Iman, *Hasil Wawancara*, Tanggal 1 November 2022.

⁸³Wawancara dengan Sihot Sinaga sebagai Ketua Lingkungan Siopat-Opat, *Hasil Wawancara*, Tanggal 1 November 2022.

agama, terutama untuk belajar serta mengkaji Al-Qur'an, dimana di kalangan anak-anak maupun remaja pada masa sekarang ini banyak yang buta huruf hijaiyah dan tidak bisa membaca Al-Qur'an dan dapat menjadi pengganti mereka nantinya.

2. Hambatan Pengurus Masjid

Hambatan khusus bagi pengurus masjid itu adalah mempertahankan jemaah untuk shalat setiap waktu di masjid Seperti yang dikatakan oleh Saudara Tri Putra Sipahutar sebagai Ketua BKM ia mengatakan :

Karena jemaah di hari-hari biasa sibuk dengan kesibukan masing-masing, untuk salat berjama'ah ada sebagian masyarakat yang tidak sempat salat di masjid. Terkadang salat menjadi hal nomor dua setelah pekerjaan yang menghimpit, pengurus sendiri ingin selalu mengajak masyarakat untuk selalu salat berjamaah, tetapi karena masalah dan lain hal, jadi siapa yang rumahnya dekat dengan masjid yang salat berjamaah di masjid, dan juga hanya pengurus, dan anggota saja yang banyak terlihat di masjid, dari masyarakat kurang terlihat untuk salat fardhu dan hanya pada waktu salat tertentu saja yang ada. Padahal pengurus sendiri sudah menghimbau kepada seluruh masyarakat untuk lebih peduli terhadap salat berjama'ah di masjid, di kecualikan bagi kaum perempuan.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas hambatan pengurus masjid salah satunya adalah jemaah yang tidak terlihat di masjid dan mementingkan pekerjaan mereka ketimbang beribadah.

Kesadaran juga sangat penting bagi setiap jemaah, jika kesadaran itu timbul dalam masyarakat maupun jemaah maka perlahan jemaah akan bergerak dengan baik dan optimal. Namun semua itu butuh perjuangan yang

⁸⁴Wawancara dengan Tri Putra Sipahutar sebagai Ketua BKM Masjid Babul Nurul Iman, Hasil Wawancara, Tanggal 2 November 2022.

besar untuk mewujudkan kesadaran jemaah, supaya kedepannya bisa diwujudkan akan kemakmuran masjid itu.

C. Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung yang peneliti lakukan di Lingkungan Siopat-Opat peneliti menemukan dari segi kepengurusan Masjid Babul Nurul Iman belum begitu 100% maksimal, dikarenakan upaya pengurus belum banyak yang datang ke masjid, seharusnya struktur khusus untuk BKM sebelum berdirinya sebuah masjid sudah di siapkan terlebih dahulu, jangan setelah selesai pembuatan masjid 100% baru di rencanakan untuk membuat struktur kepengurusan bagian kemakmuran. Supaya kemakmuran masjid bisa terencana sesuai visi misi Masjid Babul Nurul Iman.

Dalam kegiatan pengajian yang dilakukan pengurus masjid dan juga pihak kelurahan sangat mendukung kegiatan ini dan kelurahan Tapian Nauli juga memberikan dukungan moril terhadap kegiatan pengajian ini yaitu berupa dana untuk setiap kegiatan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Babul Nurul Iman.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan ada beberapa upaya yang belum maksimal yang dilakukan pengurus yaitu beribadah ke masjid setiap waktu. Hal tersebut dikarenakan sebagian masyarakat sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal tersebut dikarenakan kesenjangan sosial yang ada di Lingkungan Siopat-Opat dikarenakan masyarakat Lingkungan Siopat-Opat yang sibuk bekerja untuk

memenuhi kebutuhan keluarga dan ditambah lagi dengan bahan-bahan pokok yang semakin mahal. Sehingga masyarakat ataupun jemaah harus lebih ekstra bekerja untuk mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ketimbang mengikuti kegiatan beribadah salat ke masjid.

Sehingga muncul *workaholic* (orang yang memiliki kecanduan untuk terus bekerja) yang dimana hal ini menjadikan seseorang jauh dari keluarga dikarenakan lebih sering menghabiskan waktu di tempat kerja. Hal tersebut juga dikarenakan faktor tuntutan finansial yang dimana harus memenuhi kehidupan sehari-hari. Tuntutan finansial membuat harus menghasilkan banyak uang untuk kebutuhan hidup, sehingga bisa jadi akan melakukan segala jenis pekerjaan dan mengorbankan waktu istirahat.

Tetapi masyarakat ataupun jemaah Lingkungan Siopat-Opat bersyukur dengan adanya kegiatan yang dilakukan pengurus masjid walaupun 2 minggu tapi banyak manfaat bagi masyarakat tersebut. Karena masyarakat maupun jemaah merasa terbantu dalam pendidikan karakter anak-anak maupun remaja dan juga orang dewasa yang agamis yang berpedoman terhadap Al-Qur'an dan Hadist. Tidak hanya itu masyarakat ataupun jemaah nya ikut tertarik mengikuti dan selanjutnya rajin beribadah di masjid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh oleh peneliti, yang menyangkut tentang Upaya pengurus badan kesejahteraan masjid babul nurul iman dalam memakmurkan masjid di Lingkungan Siopat-Opat Kelurahan Tapian Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan, maka dapat disimpulkan :

1. Upaya Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid Babul Nurul Iman Dalam Memakmurkan Masjid Di Lingkungan Siopat-Opat Kelurahan Tapian Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Dilakukan dengan cara mengajak jemaah untuk mengikuti pengajian dan juga pengurus yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dan juga ilmu berdasarkan peran nya masing masing dan dukungan yang di berikan Pemerintah Kelurahan Tapian Nauli terhadap kegiatan pengajian yang di ikuti pengurus maupun jemaah dan juga dukungan moril dan dukungan materil. Upaya pengurus masjid yang mengkonsep kegiatan pengajian yang dilaksanakan pengurus sangat baik untuk memakmurkan masjid dan mengajak untuk meramaikan masjid.
2. Hambatan Masjid Babul Nurul Iman ini masih memiliki banyak kekurangan dari segi manajemen, manajemen masjid masih kurang dijalankan, dikarenakan banyak yang tidak mengetahui fungsi dan tugas nya masing masing dan juga terlalu sibuk dengan kebutuhan sehari hari mereka yaitu bekerja dari pagi hingga sore hari.

Dalam mencapai pengembangan jemaah, Masjid Babul Nurul Iman Belum bisa mengajak seluruh masyarakat untuk salat berjama'ah di Masjid, hampir semua kaum laki-laki salat di masjid hanya beberapa saja yang datang ke Masjid, sedangkan bagi kaum perempuan jarang yang shalat di masjid, hanya yang dekat dengan masjid atau yang sekitaran masjid saja yang salat berjama'ah. Dalam rangka mensejahterakan jemaahnya dalam program kegiatan jemaah. Seperti adanya majlis takmir yang mengekspetifkan program kegiatan peribadatan, memberikan fasilitas pendidikan bagi jemaah.

B. Saran

Selanjutnya yang menjadi saran-saran dalam penelitian ini yang meliputi:

1. Dengan penelitian ini diharapkan agar masyarakat ataupun jemaah lingkungan Siopat-Opat lebih mengutamakan kegiatan wajib yaitu salat di masjid untuk Bersama-sama memakmurkan masjid yang ada di Lingkungan Siopat-Opat dan harus bisa membagi waktu antara bekerja dengan kegiatan beribadah itu sendiri.
2. Diharapkan kepada pengurus BKM masjid Babul Nurul Iman dapat mengetahui tugas dan fungsinya khususnya masyarakat ataupun jemaah masjid Babul Nurul Lingkungan Siopat-opat agar termotivasi kembali semangat mengikuti kegiatan pengajian yang di lakukan pengurus masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- “Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tentang kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan” Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. diakses tanggal 09 Maret 2022 pukul 21:02 WIB.
- Abdul Rochym. Masjid dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia, (Bandung: Penerbit Angkasa, 1983)
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Pusataka Setia, 2009)
- Ahmad Yani. Panduan Memakmurkan Mesjid, (Jakarta: Khairul Ummah, 1999)
- Ali Maulida, (2015) *Metode dan Evaluasi Pendidikan Akhlak dalam Hadits Nabawi. Edukasi Islami*, Jurnal Pendidikan Islam, 04(07)
- Ambang Daulay, “*Peran Takmir Dalam Menciptakan Daya Tarik Masyarakat Untuk memakmurkan masjid (Studi Kasus di Masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan*”, Skripsi Institut Agama Islam Negeri PadangSidimpuan, 2021.
- Arsip dari gambaran umum Kelurahan Tapan Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu, 12 November 2022
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2017.
- Barit Faktur Rosadi, *Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam*, Jurnal An Nur, Vol. VI No. 1 Juni 2014
- Basuki A. K., *Fungsi Masjid*, (Bandung: Maktab Dakwah, 2009)
- Departemen Agama Republik Indonesia diakses pada tanggal 5 Agustus 2022 pukul 01:56 WIB.
- Diana Pertiwi, “*Upaya Pengurus Masjid Al-Wustho Dalam Pembangunan Bidang Agama Di Desa Sukaraja Kecamatan Way Tenong Lampung Barat*”, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- E. Ayub dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996)
- Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung : Alfabeta, 2012)
- [Http://babehmardiadi.blogspot.com](http://babehmardiadi.blogspot.com) diakses 13 Februari 2022 pada jam 18:50 WIB.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Workaholic> diakses pada tanggal 11 November 2022 pukul 21:11 WIB.

- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000)
- Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang : Lintas Media 2006)
- Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi untuk Penelitian hukum, Ekonomi, dan Manajemen, Sosial, Politik, Agama, dan Filsafat*, (Jakarta : Gaung persada, 2009)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga (Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2007)
- Lincoln dan Egon G. Guba, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 2007)
- M. Munir dan Wahyu Illaihi, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Fazar Intrapratama, 2009)
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab- Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah AlQur'an, 1993)
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1992)
- Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press 2001)
- Muslim, Aziz. *Manajemen Pengelolaan Masjid*. Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama. Desember 2004
- Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta : Al Mawardi Prima, 2002)
- Nanang Arianto, “*Manajemen Badan Kemakmuran Masjid Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah*”, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Mandailing Natal, 2021.
- Niko Pahlevi Hentika, dkk. *Meningkatkan Fungsi Masjid Melalui Reformasi Administrasi*, Jurnal Administrasi Public (Jap), Vol. 2, No. 2
- Nurhidayat Muh, *Metode Penelitian Dakwah*, (Makassar : Alauiddin Press, 2013)
- Patton, Michael Quinn, *Qualitatif Evaluation Method* (London : Sage Publications Beverly Hills, 1999)

Peta Kelurahan Tapian Nauli, Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan

Peter Salim dan Yeni Salim, (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Modern English Press)

Proyek Perencanaan Peraturan Perundangan Keagamaan, Tahun 1979/1980.

Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an (Jakarta: Lentera Hati 2002)

Sidi Gazalba. Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam, (Jakarta: Pustaka Antara, 1976)

Siswo Prayitno. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Barat : Media Pustaka Phonix, 2012)

Sri Lestari wulandari, *Hubungan Antara Kualitas Pengelolaan Masjid Dengan Upaya Memakmurkan Masjid Pada Masyarakat Tegalsari Salatiga Tahun 2012*, dalam Jurnal Skripsi

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008)

Syahidin, *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*, (Bandung : ALFABETA, 2003)

Syahrudin, dkk. "Mimbar masjid", (Jakarta : CV Haji Masagung, 1986)

Syamsul Kurniawan, *Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*, Jurnal Khatulistiwa, Vol. 4 No. 2, 2014

Syamsul Kurniawan, *Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*, Jurnal Khatulistiwa – Journal Of Islamic Studies Volume 4 Nomor 2 September 2014

WJS. Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996).

Lampiran I

Pedoman Obsevasi

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “Upaya Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid Babul Nurul Iman Dalam Memakmurkan Masjid Di Lingkungan Siopat-Opat Kelurahan Tapian Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan”. Maka peneliti membuat pedoman observasi tentang apa upaya dari badan kesejahteraan masjid dalam memakmurkan masjid di Masjid Babul Nurul Iman. Observasi secara langsung di lokasi penelitian di Lingkungan Siopat-Opat Kelurahan Tapian Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Mengamati pengelolaan masjid yang dilaksanakan oleh BKM Masjid Babul Nurul Iman.
2. Mengamati setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh BKM yang menjadi upaya untuk memakmurkan Masjid Babul Nurul Iman seperti kegiatan pengajian.
3. Mengamati tingkat kemakmuran Masjid Babul Nurul Iman Lingkungan Siopat-Opat Kelurahan Tapian Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Lurah

1. Apakah menurut Bapak kegiatan Pengurus Masjid berjalan dengan lancar dan efektif?
2. Apa saja dukungan untuk memakmurkan masjid?
3. Apa harapan Bapak Kedepannya terhadap pengurus masjid Babul Nurul Iman?

B. Wawancara dengan Ketua BKM

1. Apakah jemaah rutin melaksanakan sholat berjamaah di masjid?
2. Menurut bapak apa yang menjadi kendala bagi jemaah sehingga tidak melaksanakan sholat di masjid?
3. Bagaimana upaya bapak dalam memamurkan sholat berjamaah di masjid?
4. Apakah ada kegiatan pengajian fiqih, Al-Qur'an, pengajian umum?
5. Apa upaya yang dilakukan pengurus masjid untuk menarik minat jemaah untuk sholat berjamaah di masjid?
6. Pernahkah pengurus mengundang jamaah/masyarakat secara tertulis untuk menunaikan sholat berjamaah?
7. Adakah lomba kegiatan keagamaan?
8. Pernahkah bapak BKM memberikan apresiasi kepada masyarakat yang taat?

C. Wawancara dengan Jemaah/Masyarakat

1. Bagaimana pengurus masjid membimbing jemaah agar melaksanakan sholat berjamaah di masjid?
2. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan Bapak/Ibu?
3. Bagaimana langkah-langkah yang Bapak lakukan agar jemaah datang sholat berjamaah di masjid?
4. Apa saja faktor kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam memakmurkan masjid Babul Nurul Iman?

D. Wawancara kepada Bapak Bidang (Idarah, Imarah, Riayah)

1. Menurut Bapak , Pentingkah masjid membuat laporan keuangan?
2. Apakah di masjid ini telah melakukan pencatatan laporan keuangan?
3. Darimana saja sumber dana masjid yang di peroleh?
4. Untuk dana di peroleh, untuk apa saja dana tersebut dimanfaatkan?
5. Menurut Bapak, Siapa saja jemaah shalat lima waktu dimasjid babul Nurul Iman?
6. Apakah masjid hanya di gunakan sebagai tempat salat atau untuk kegiatan lainnya?
7. Apa Kendala yang dihadapi pengurus dalam meningkatkan kemakmuran masjid?
8. Apakah Pengurus Masjid Babul Nurul Iman aktif disegala bidang?

Lampiran III

DOKUMENTASI







Wawancara dengan Bapak Sarifuddin sarafbanua, S.H Selaku Kepala Kelurahan Tapian Nauli



Wawancara dengan Bapak Tri Putra Sipahutar, S.Sos Selaku Ketua Umum Masjid Babul Nurul Iman



Wawancara dengan Bapak Mas'aroh Menrofa selaku Ketua Lingkungan Siopat-Opat beserta Bapak Sihot Sinaga selaku Tokoh Masyarakat dan Jemaah



Wawancara dengan Bapak Agus Talambanua selaku anggota Bidang Idarah



Wawancara dengan Bapak Amron Simanjuntak selaku Ketua Bidang Imarah



Wawancara dengan Bapak Timbul Sipahutar Selaku Ketua Bidang Ri'ayah



Wawancara dengan Bapak Hendra Saputra Selaku Bendahara Umum Masjid Babul Nurul Iman



Pengajian setiap 2 x seminggu



Pengajian setiap 2 x seminggu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ikbal Nauli Siregar
NIM : 183040025
Jenis Kelamin : Laki-laki
TTL : Kampar, 02 Juli 1998
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara
Alamat Lengkap : Desa Kota Bangun Kec. Tapung Hilir Kab.
Kampar
No Hp : 082255640956
Email : ikbalnauli70@gmail.com

B. Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2005-2012 : SD Negeri 14 Kota Bangun
Tahun 2012-2015 : SMP Negeri 5 Tapung Hilir
Tahun 2015-2018 : SMA Negeri 1 Tapung Hilir
Tahun 2018- sekarang : Program Studi (S-1) Manajemen Dakwah,
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan, Fakultas Dakwah dan
Ilmu Komunikasi